KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017

EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
I

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
x, 126 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas I
ISBN 978-602-282-836-5 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-837-2 (Jilid 1)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : I Gede Jaman

Penelaah : Dr. Wayan Paramartha, Dr. I Wayan Budi Utama, Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, K. S. Arsana

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-979-1274-89-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-979-1274-89-0 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-224-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-225-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-836-5 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-837-2 (Jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 16pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2016
Penulis

Diunduh dari Pendidikan.id

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

Daftar Gambar vi

Pelajaran 1. Ciptaan Sang Hyang Widhi 1
A. Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi 2
B. Ciptaan Sang Hyang Widhi yang Termasuk Benda Hidup Dan Benda Mati 6
C. Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya Manusia 10

Pelajaran 2. Tri Pramana 19
A. Pengertian Tri Pramana 20
B. Bagian-Bagian Tri Pramana 20
C. Contoh Eka, Dwi, dan Tri Pramana 24
D. Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi yang Paling Tinggi Derajatnya 28

Pelajaran 3. Tri Kaya Parisudha 37
A. Pengertian Tri Kaya Parisudha 38
B. Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha 39
C. Contoh Perilaku Tri Kaya Parisudha 40
d. Dampak Perilaku Tri Kaya Parisudha 45

Pelajaran 4. Kitab Suci Veda 51
A. Pengertian Kitab Suci Veda dan Buku Biasa 52
B. Jenis-Jenis Kitab Suci Veda 53
C. Jenis-Jenis Buku Biasa 55
D. Perbedaan Kitab Suci Veda dan Buku Biasa 56

Pelajaran 5. Dharmagita 63
A. Pengertian Dharmagita 64
B. Jenis-Jenis Dharmagita 65
C. Contoh Dharmagita/Lagu Kerohanian di Daerah. 70
D. Manfaat Mempelajari Dharmagita 74

Pelajaran 6. Mantra 79
A. Mantra Guru Puja 80
B. Mantra Gayatri 82
C. Mantra Saraswati 84
D. Mantra Makan dan Mantra memulai kegiatan 85

Pelajaran 7. Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Indonesia. 91
A. Pertumbuhan dan perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Jawa Barat 92
B. Tokoh-tokoh yang Berperan Dalam Perkembangan Agama Hindu abad 1 di Jawa Barat 96
C. Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad 1 di Bali 99
D. Tokoh-tokoh yang berperan Dalam Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Bali. 103

Indeks 115

Glosarium 117

Daftar Pustaka 119

Daftar Gambar

Pelajaran 1

Gambar 1.1 Benda-benda di langit.....2
Gambar 1.2 Dewa-dewi sedang menari.....2
Gambar 1.3 Berbagai jenis tumbuhan.....3
Gambar 1.4 Pak Guru mengajar.....4
Gambar 1.5 Berbagai jenis hewan.....4
Gambar 1.6 Aktivitas mahluk ciptaan Sang Hyang Widhi.....5
Gambar 1.7 Sang Hyang Widhi memberi Hidup.....6
Gambar 1.8 Proses lahir, hidup, dan mati.....7
Gambar 1.9 Patung dari batu.....8
Gambar 1.10 Mahluk Hidup (Anggrek).....9
Gambar 1.11 Bu Guru memberikan remidial.....9
Gambar 1.12 Benda karya manusia.....10
Gambar 1.13 Kebun bunga.....11
Gambar 1.14 Menyayangi semua mahluk.....12

Pelajaran 2

Gambar 2.1 Pak Guru sedang mengajar.....20
Gambar 2.2 Pohon cabai rawit.....21
Gambar 2.3 Monyet.....22
Gambar 2.4 Kusa dan Lawa.....23
Gambar 2.5 Berbagai jenis tumbuhan.....25
Gambar 2.6 Berbagai jenis binatang.....26
Gambar 2.7 Otak manusia untuk berpikir.....27
Gambar 2.8 Manfaat berpikir baik.....28
Gambar 2.9 remaja desa yang sederhana dan ceria.....29
Gambar 2.10 Remaja kota yang modern dan ceria.....29

Gambar 2.11 Bunga mawar 30
Gambar 2.12 Bunga matahari.....31
Gambar 2.13 Binatang gajah. 31
Gambar 2.14 Binatang unta. 32
Gambar 2.15 Ikan hiu.....32
Gambar 2.16 Pohon dan binatang kelinci.....33
Gambar 2.17 Sepasang Bebek dan tumbuhan 33
Gambar 3.1 Ibu guru sedang mengajar.....38
Gambar 3.2 Ibu guru sedang memberikan latihan remedial.....39
Gambar 3.3 Disiplin berpakaian 40

Pelajaran 3

Gamabr 3.4 Bekerja sama membuat tugas dari sekolah. 41
Gambar 3.5 Meminjami buku 41
Gambar 3.6 Joko menyapu ruangan 41
Gambar 3.7 Sikap menolong.....42
Gambar 3.8 Menyiram bunga.....42
Gambar 3.9 Bertutur yang sopan kepada Acarya/guru.....42
Gambar 3.10 Seekor burung beo putih. 43
Gambar 3.11 Ibu guru sedang mengeksplorasi siswa.....43
Gambar 3.13 Sembahyang bersama. 44
Gambar 3.12 Bagas dan Sari sedang sembahyang 44
Gambar 3.14 Bersyukur lulus ujian.....44
Gambar 3.15 Menyiapkan sarana doa. 45
Gambar 3.16 Bersembahyang di Pura.....45
Gambar 3.17 Kawanan orang jahat ditangkap polisi. 45
Gambar 3.18 Memancarkan kemarahan. 46

Gambar 3.19 Pergi ke Pura 46
Gambar 3.20 Sembahyang dan berdoa dengan khusuk 46

Pelajaran 4

Gambar 4.1 Ilustrasi Rsi Wyasa 52
Gambar 4.2 Huruf Dewanegari. 53
Gambar 4.3 Kitab suci Catur Veda.....53
Gambar 4.4 Kitab – kitab suci agama di Indonesia. 53
Gambar 4.5 Kitab suci Catur Veda.....54
Gambar 4.6 Buku-buku biasa 55
Gambar 4.7 Catur Veda.....60
Gambar 4.8 Yajur Veda 60

Pelajaran 5

Gambar 5.1 Ibu Guru sedang mengajar. 64
Gambar 5.2 Ibu Guru sedang mengajak untuk menonton audio visual. 65
Gambar 5.3 Ibu guru mengajak untuk berlatih bernyanyi. 68
Gambar 5.4 Ririn menyanyikan sekar Rare. 69
Gambar 5.5 Made Dharma menyanyikan lagu Meong-meong. 69
Gambar 5.6 Pak Guru memberikan contoh chanda lagu daerah. 70
Gambar 5.7 Pak Guru sedang memberi tahu untuk membagi kelompok. 72
Gambar 5.8 Anak-anak sedang belajar kidung rare 73
Gambar 5.9 Melatih kemahiran nembang daerah. 75

Pelajaran 6

Gambar 6.1 Ibu Guru memandu siswa melafalkan Guru Puja. 80
Gambar 6.2 Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.....81
Gambar 6.3 Sedang melafalkan mantra Gayatri. 82
Gambar 6.4 Sedang melatunkan mantra Gayatri secara bersama. 83

Gambar 6.5 Dewi Saraswati 84
Gambar 6.6 Vina sebagai salah satu atribut Dewi Saraswati.....84
Gambar 6.7 Persembahyangan piodalan Saraswati. 85
Gambar 6.8 Melantunkan doa makan bersama.....86
Gambar 6.9 Melantunkan Doa memulai suatu kegiatan belajar. 87

Pelajaran 7

Gambar 7.1 Pak guru sedang menjelaskan perjalanan orangbarat menuju Nusantara. 92
Gambar 7.2 Perjalanan orang Barat menuju Nusantara.....93
Gambar 7.3 Salah satu perahu yang digunakan mengarungi lautan 93
Gambar 7.4 Indonesia merupakan daerah yang sangat subur. 94
Gambar 7.5 Candi Cangkuang peninggalan di Jawa Bart. 95
Gambar 7.6 Candi peninggalan bercorak Jawa Barat.....97
Gambar 7.7 Dewa Ganehsa 98
Gambar 7.8 Peta pulau Bali.....99
Gambar 7.9 Pura Besakih di Bali. 100
Gambar 7.10 Gunung Agung di Kab Karangasem.....101
Gambar 7.11 Danau Batur Kintamani. 101
Gambar 7.12 Gunung Batur Kintamani Bangli. 101
Gambar 7.13 Patung Naga di Pura Penataran Agung Lempuyang Luhur 102
Gambar 7.14 Dataran rendah di Kab Karangasem Bali.....102
Gambar 7.15 Pr Ulundanu Kintamani.....104
Gambar 7.16 Canang linggih Bhatara Sedahan. 106
Gambar 7.17 Keris Peninggalan Bali Kuna yang dikeramatkan saat upacara di Pura Kahuripan Kintamni 107



Pelajaran 1

Ciptaan Sang Hyang Widhi



A. Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi

B. Ciptaan Sang Hyang Widhi yang termasuk Benda Hidup dan Benda Mati

C. Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya Manusia

A. Mahluk Ciptaan Sang Hyang Widhi



sumber: www.ibtesama.com
Gambar 1.1 Benda-benda di langit.



sumber: bhaktisangeet.com
Gambar 1.2 Dewa-dewi sedang menari.

Lihat gambar 1.1 dan gambar 1.2, semuanya ciptaan Sang Hyang Widhi.

1. Amati Gambar Berbagai Jenis Tumbuhan.



(a) Pohon Pisang



(b) Bunga Mawar



(c)



(d)



(e) Pohon Mangga



(f) Pohon Kelapa

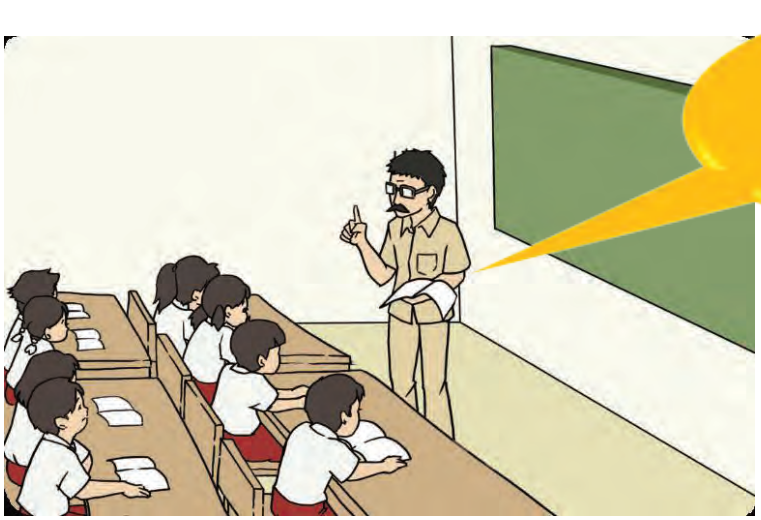
sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.3 Berbagai jenis tumbuhan.

Semua jenis tumbuhan
diciptakan oleh Sang Hyang Widhi

2. Mengenal Jenis Hewan

Amati gambar. Hewan apakah itu?

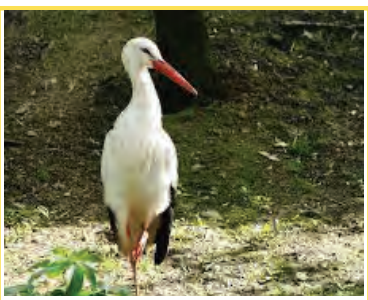


Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 1.4 Pak Guru mengajar.



www. bluepyramid.org.

(a) katak



www.pixabay.com.

(b)



www.data.us

(c)



www.situshewamcom

(d)



www.kaskus.co.id

(e)



www.alamendah.com

(f)

Gambar 1.5 Berbagai jenis hewan.

Semua jenis hewan,
diciptakan oleh Sang Hyang Widhi.

Aku Bisa

1. Lihat dan ceritakan gambar berikut.



(a)



(b)

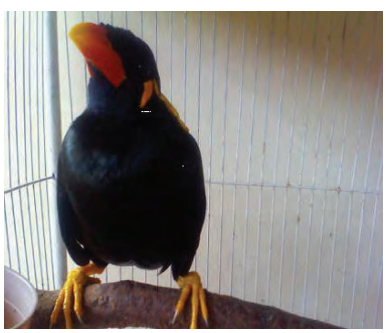


(c)

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.6 Aktivitas mahluk ciptaan Sang Hyang Widhi.

2. Cari gambar tumbuhan dan binatang.
Tempelkan di buku gambar.
Tulis nama gambar tersebut.
Perhatikan contoh di bawah ini.



sumber: Dokumen Kemdikbud

Burung Beo



sumber: Dokumen Kemdikbud

Buah Mangga

B. Ciptaan Sang Hyang Widhi yang termasuk Mahluk Hidup dan Benda Mati

Sang Hyang Widhi
menciptakan semua makhluk,
baik makhluk hidup
maupun benda mati.

Makhluk hidup
diberi jiwa oleh
Sang Hyang Widhi.
Benda mati
tidak memiliki jiwa.
Benda mati
tidak dapat tumbuh.
Benda mati
tidak berkembang biak.
Benda mati tidak dapat
bersuara



Sumber: Srimad Bhagawatam
Gambar 1.7 Sang Hyang Widhi memberi Hidup.

Semua makhluk hidup
mengalami proses
lahir, hidup
dan akhirnya mati



Sumber: www.indianetzone.com
Gambar 1.8 Proses lahir, hidup, dan mati.

1. Menyebutkan Jenis Benda Mati

Benda yang tidak memiliki jiwa
dinamakan benda mati.

Kisah Serigala, Kijang, dan Burung Gagak

Serigala bertemu
kijang di hutan.
Serigala kagum kepada kijang.
Badan kijang
gemuk dan sehat.
Serigala mengajak kijang
mencari makan
di kebun jagung seorang petani.

Karena tertipu, kijang
terperangkap
jala pak tani.
Atas bantuan
burung gagak,
kijang selamat
dari perangkap.



Pak tani
mengira kijang sudah mati.
Padahal, pak tani sudah
membawa pentungan.

2. Perbedaan Makhluk Hidup dan Benda Mati

Benda mati berbeda
dengan makhluk hidup.

Ciri benda mati adalah tidak dapat tumbuh,
tidak dapat berkembang biak, dan tidak dapat
bersuara. Contohnya Patung Batu



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.9 Patung dari batu.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.10 Mahluk Hidup (Anggrek).

Ciri makhluk hidup adalah bisa tumbuh, dapat berkembang biak, dan dapat bersuara

Contohnya adalah
- Bunga
- Pohon
- Gagak, dan
- Kijang

Apa saja yang diciptakan oleh Sang Hyang Widhi?



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.11 Bu Guru memberikan remidial.

C. Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya Manusia

1. Contoh Karya Manusia

Rumah, mobil, sawah, dan bangunan tempat suci adalah karya manusia.



sumber: Dokumen Kemdikbud

(a) Rumah



sumber: www.kebudayaan.kemdikbud.go.id

(b) Sawah



sumber: Dokumen Kemdikbud

(c) Mobil



sumber: Dokumen Kemdikbud

(d) Bangunan Tempat Suci

Gambar 1.12 Benda karya manusia.

Manusia berkarya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Contoh Ciptaan Sang Hyang Widhi

Bunga dan binatang adalah
ciptaan Sang Hyang Widhi.
Mereka harus dirawat
dengan baik.
Mari kita menyanyikan
lagu lihat kebunku

Kebunku

Andante (100) Ibu Sud 4/4
do=c

Lihat kebunku
penuh dengan bunga
Ada yang putih,
dan ada yang merah.
Setiap hari
kusiram semua
Mawar melati
semuanya indah.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.13 Kebun bunga.

Kita bersyukur
kepada Sang Hyang Widhi
atas hidup ini.
Semua kebutuhan
disediakan oleh-Nya.



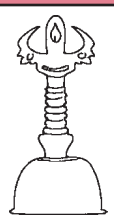
Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.14 Menyayangi semua mahluk.

Kita harus saling
menjaga, menyayangi
dan memberi
makan minum
kepada semua
ciptaan Sang
Hyang Widhi.

Aku Bisa

Aktivitas

a. Berilah tanda check list (✔) pada pilihan, Makhuk hidup dan benda mati pada gambar berikut ini.

NO	Gambar	**Makhluk Hidup**	Benda Mati
1.	 Genta.		

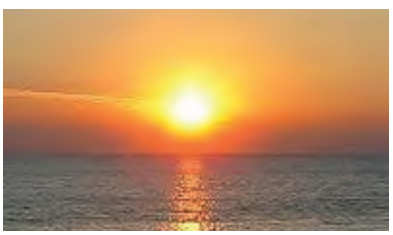
2.	 Pohon.		
3.	 Dapur.		
4.	 Bebek.		
5.	 Pak Guru Mengajar.		

b. Ceritakan kembali kisah tentang Serigala, Kijang, dan Burung Gagak secara bergiliran.

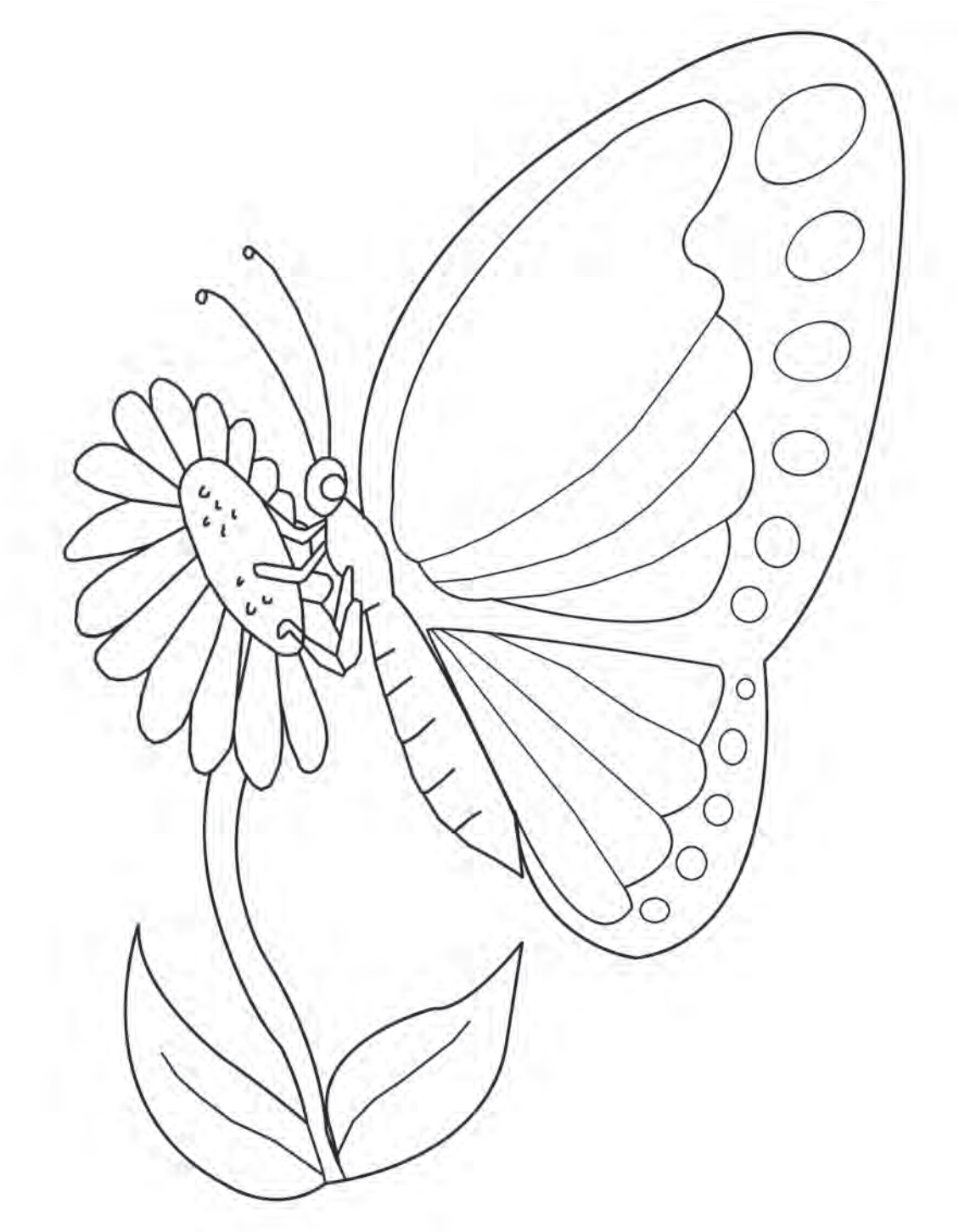
c. Coba berikan lima contoh makhluk hidup.

d. Coba berikan lima contoh benda mati.

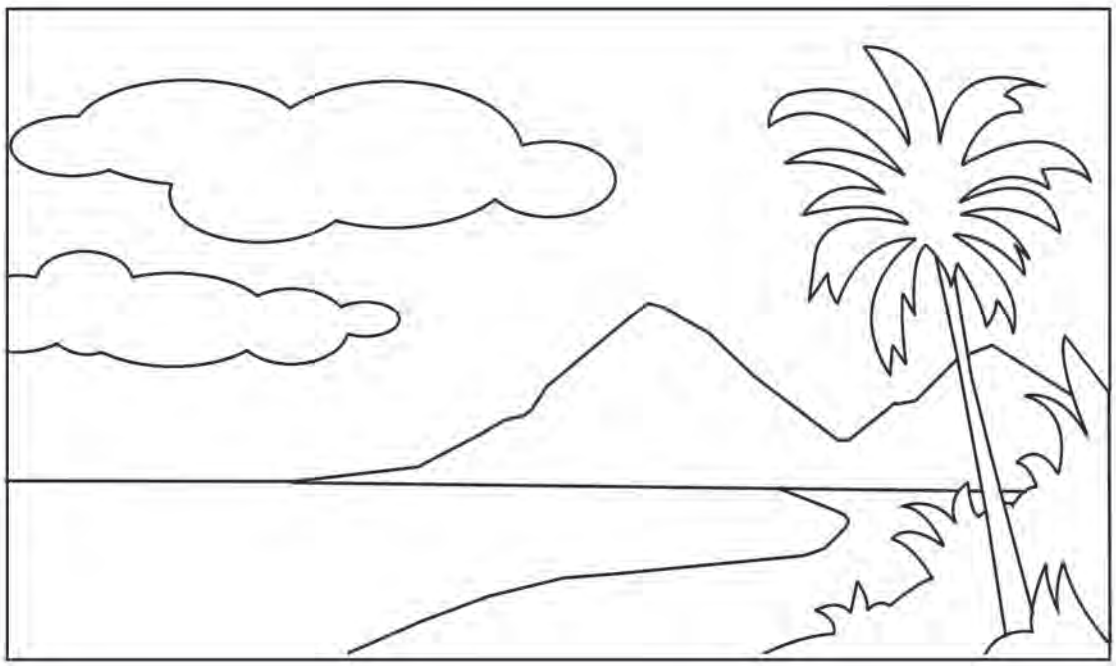
e. Berilah tanda check list (✔) pada gambar yang merupakan ciptaan Sang Hyang Widhi dan gambar yang merupakan hasil karya manusia.

No	Gambar	Ciptaan Sang Hyang Widhi	Hasil Karya Manusia
1.	 Rumah tinggal.		
2.	 Anjing kembar		
3.	 Matahari pagi.		
4.	 Sembahyang.		
5.	 Rumah adat Bali.		

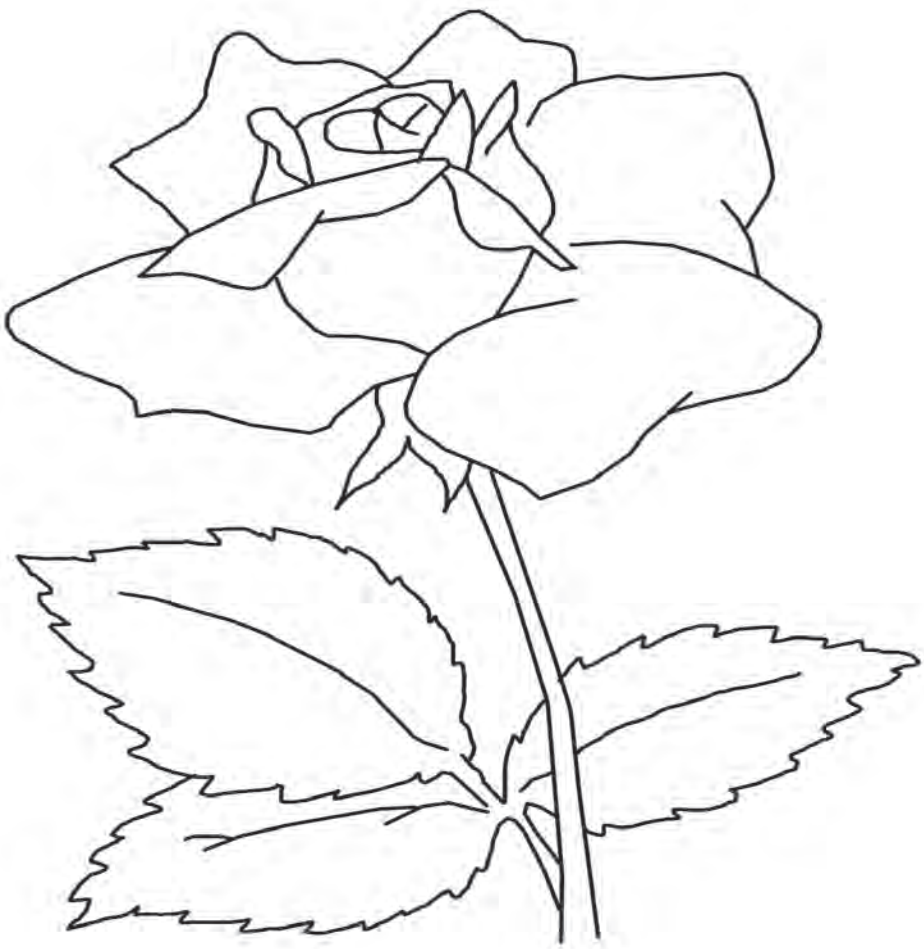
f. Coba ceritakan apa gunanya matahari, sawah, dan ladang bagi kehidupan.
g. Coba beri warna gambar berikut ini:



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Bunga dan Kupu-kupu.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Pinggir pantai.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Bunga mawar.

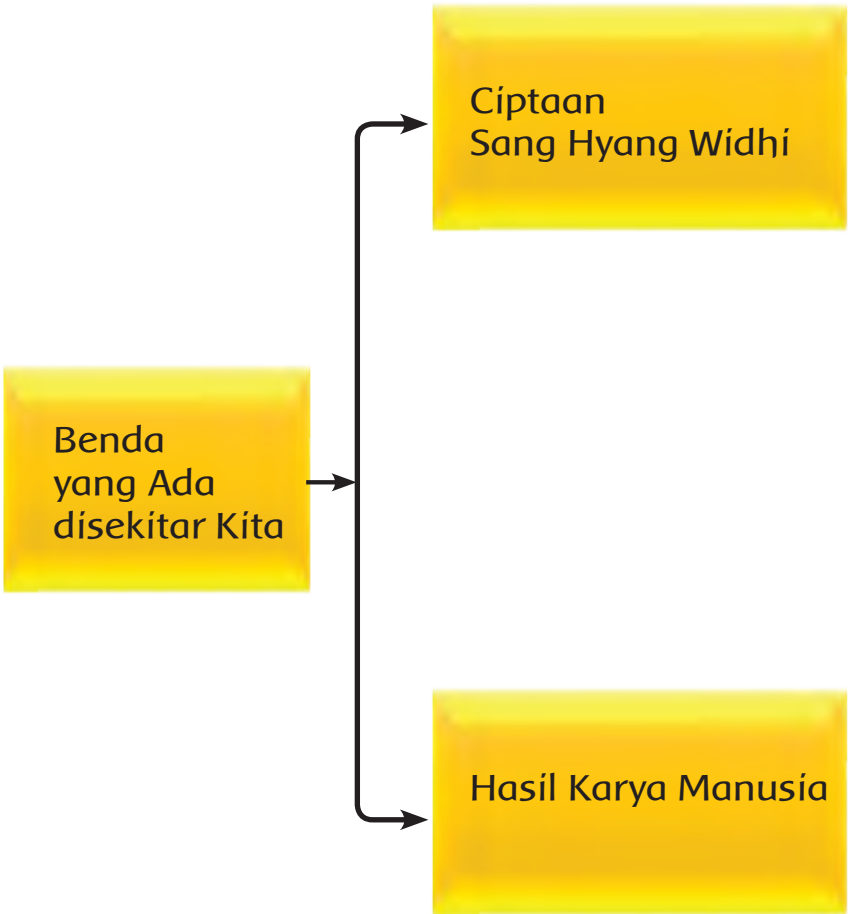


Kini Kutahu

A. Ciptaan Sang Hyang Widhi



B. Benda yang Ada Di Sekitar Kita



Pelajaran 2

Tri Pramana



A. Pengertian Tri Pramana

B. Bagian-Bagian Tri Pramana

C. Contoh Eka, Dwi, dan Tri Pramana

D. Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi yang paling tinggi derajatnya

A. Pengertian Tri Pramana

Arti kata
Tri Pramana



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.1 Pak Guru sedang mengajar.

B. Bagian-Bagian Tri Pramana

Makhluk hidup yang
diciptakan
oleh Sang Hyang Widhi
digolongkan menjadi
tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok Eka Pramana

Makhluk hidup
yang hanya memiliki
satu kekuatan
dalam hidupnya
yakni 'Bayu'.
Makhluk ini juga
disebut Sthawara
(hidup tidak berpindah-pindah).



Sumber: www.anneahira.com
Gambar 2.2 Pohon cabai rawit.

Yang tergolong Sthawara
adalah sebagai berikut:
a. Trana(bangsa rumput).
b. Lata(bangsa tumbuhan menjalar).
c. Taru(bangsa semak dan pepohonan).
d. Gulma(bangsa pohon yang bagian luar pohon
berkayu dan bagian dalamnya berongga atau kosong.
e. Janggama(bangsa tumbuhan yang hidupnya
menempel pada tumbuhan lain).

2. Kelompok Dwi Pramana

Makhluk hidup
yang memiliki
dua kekuatan
dalam hidupnya
yakni 'Sabda dan Bayu'.
Makhluk hidup ini juga disebut
dengan Satwa atau Sato.
Makhluk yang tergolong
Satwa atau Sato
antara lain:

a. Swedaya
adalah bangsa
binatang bersel satu.
b. Andaya
adalah bangsa
binatang yang
bertelur baik yang
hidup di darat
maupun dilaut.
c. Jarayudha
adalah bangsa binatang
menyusui baik
pemakan rumput
pemakan daging
disebut dengan
Satwa atau Sato.



Sumber: www.saeman.com
Gambar 2.3 Monyet

3. Kelompok Tri Pramana

Makhluk hidup
yang dalam hidupnya
memiliki tiga kekuatan
yakni 'Sabda, Bayu, dan Idep'.
Makhluk hidup ini dinamakan manusia.
Manusia merupakan
makhluk yang paling sempurna
karena memiliki
unsur-unsur yang lebih
dari makhluk lainnya,
yaitu sabda, bayu, dan Idep.

Manusia diklasifikasikan
sebagai berikut:

a Nara Merga
adalah manusia
yang masih
memiliki pola pikir
seperti manusia biasa
namun salah satu
bagian tubuhnya
masih seperti binatang.

b Wamana
adalah manusia yang postur tubuhnya
lebih kecil
dari manusia biasanya.

c Jadma Manusia
adalah manusia yang sempurna.

Tipe manusia
dibedakan berdasarkan
sifat dan jenis kelaminnya:

a. Purusa
adalah manusia
yang bersifat
dan berjenis
kelamin laki-laki.

b. Pradana
adalah manusia
yang bersifat
dan berjenis
kelamin perempuan.

c. Manusia Banci
adalah manusia
yang berjenis
kelamin laki-laki
tetapi bersifat
seperti perempuan
dan begitu
juga sebaliknya.



Sumber: commons.wikimedia.org.jpg
Gambar 2.4 Kusa dan Lawa.



C. Contoh Eka, Dwi, Dan Tri Pramana

1. Eka Pramana

Contoh Eka Pramana adalah tumbuhan
Tumbuhan memiliki ciri-ciri yaitu
tidak dapat bersuara,
tidak dapat berpikir, dan
hanya dapat tumbuh.
Tumbuhan termasuk
dalam Eka Prmana karena
memiliki (1) satu Pramana

Yang termasuk dalam golongan
Eka Pramana yaitu :
- tumbuhan kaktus
- tumbuhan kembang warna ungu
- tumbuhan bunga anggrek
- tumbuhan buah delima
- tumbuhan buah cabe rawit



Sumber: www. kopi-ireng.id

(a) Tumbuhan Kaktus



Sumber: www.dauhbuah.com

(b) Tumbuhan kembang warna ungu



Sumber: www.tanamabunga.com

(c) Tumbuhan bunga anggrek



Sumber:www.budi-daya.com

(d) Tumbuhan buah delima



Sumber: www.anneahira.com

(e) Tumbuhan buah cabe rawit



Sumber:www.unikbaca.com

(f) Tumbuhan buah durian

Gambar 2.5 Berbagai jenis tumbuhan.

2. Dwi Pramana

Kita semua
mengenal binatang.
Ada binatang peliharaan, dan
binatang liar.



Sumber:www.beshopp.com

(a) Kucing



Sumber:www.cina.panduanwisata.id

(b) Panda



Sumber: www.saeman.com

(c) Monyet



Sumber:www.pulsk.com

(d) Ayam



Sumber:www.gelerigambarhewan.net

(e) Anjing



Sumber:www.kidnesia.com

(f) Binatang peliharaan

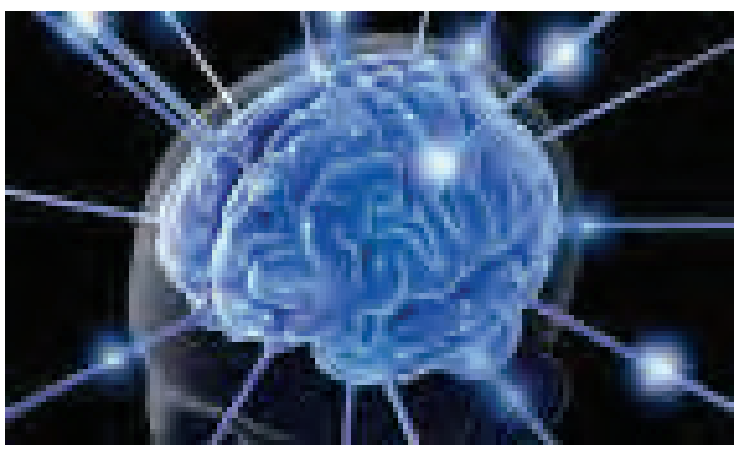
Gambar 2.6 Berbagai jenis binatang.

Ada kucing,
ada anjing,
ada ayam,
ada monyet,
dan juga
binatang panda.

Semua binatang
dapat tumbuh, dan
dapat bersuara.
Binatang memiliki 2 (dua) Pramana,
yang dalam bahasa sansekerta
dinamakan Dwi Pramana.

3. Tri Pramana

Manusia
tergolong makhluk
yang paling sempurna.
Dapat tumbuh,
dapat bersuara
dan juga
dapat berpikir.
Manusia memiliki
3 (tiga) Pramana,
yang dalam bahasa
sanskerta
dinamakan Tri
Pramana.



Sumber:www.puberbreinbreda.nl
Gambar 2.7 Otak manusia untuk berpikir.



Jadilah Manusia yang senantiasa berbahagia, berpikir positip, membuat hati senang dan bahagia.

Sumber: www.youtube.com
Gambar 2.8 Manfaat berpikir baik.

D. Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi yang Apaling Tinggi Derajatnya

Pikiran dapat
mengubah hidup
dari bodoh
dapat menjadi
pintar dan sukses.
Dari miskin
bisa menjadi
kaya dan bahagia,
karena pikiran
kita dapat
mengubah dunia.



Sumber: www.kompasina.com

Gambar 2.9 remaja desa yang sederhana dan ceria.



Sumber : www.sidetek.in

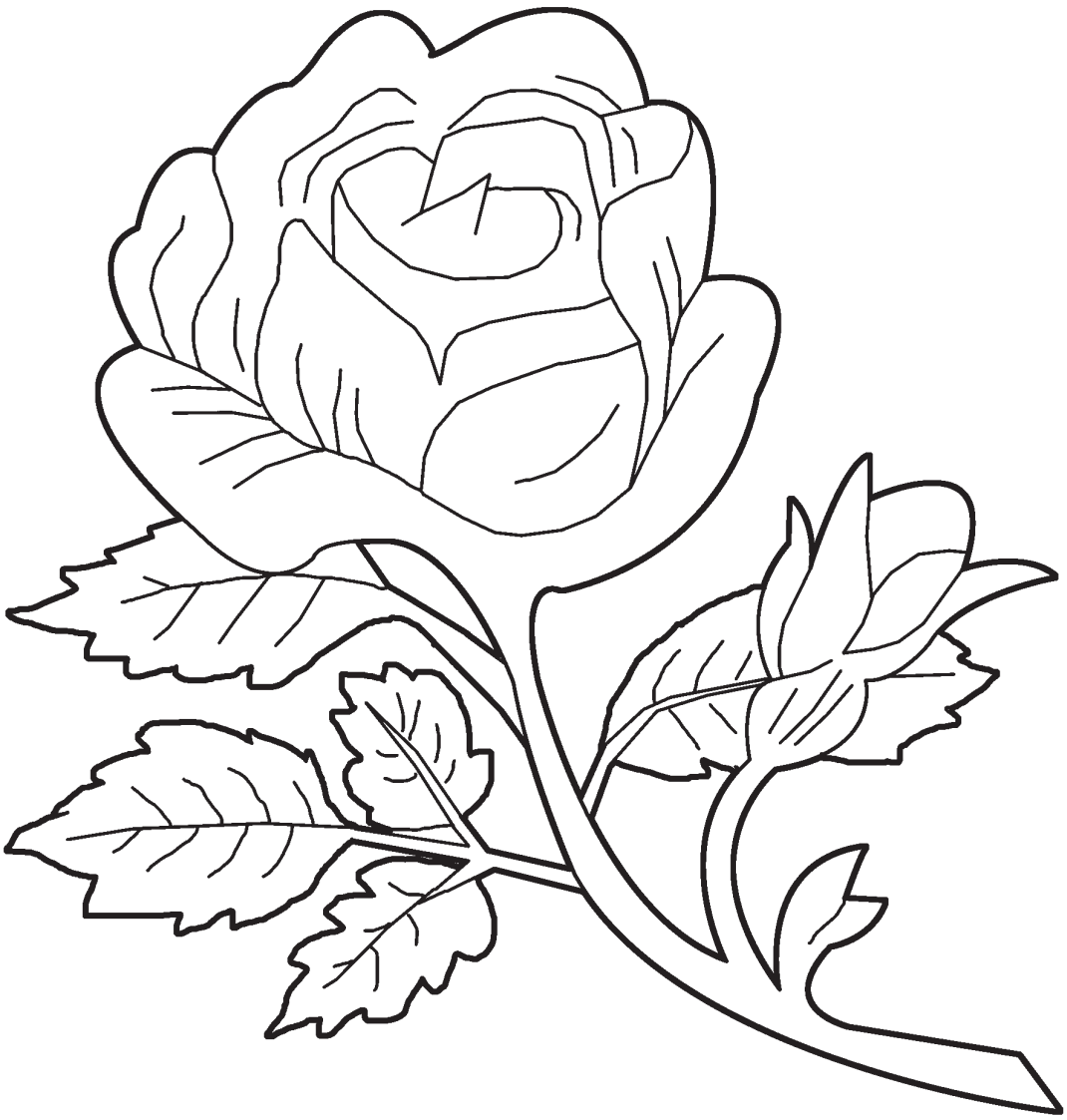
Gambar 2.10 Remaja kota yang modern dan ceria.

Aku Bisa

Aktivitas

a. Warnailah gambar di bawah ini agar menjadi indah.

1). Eka pramana



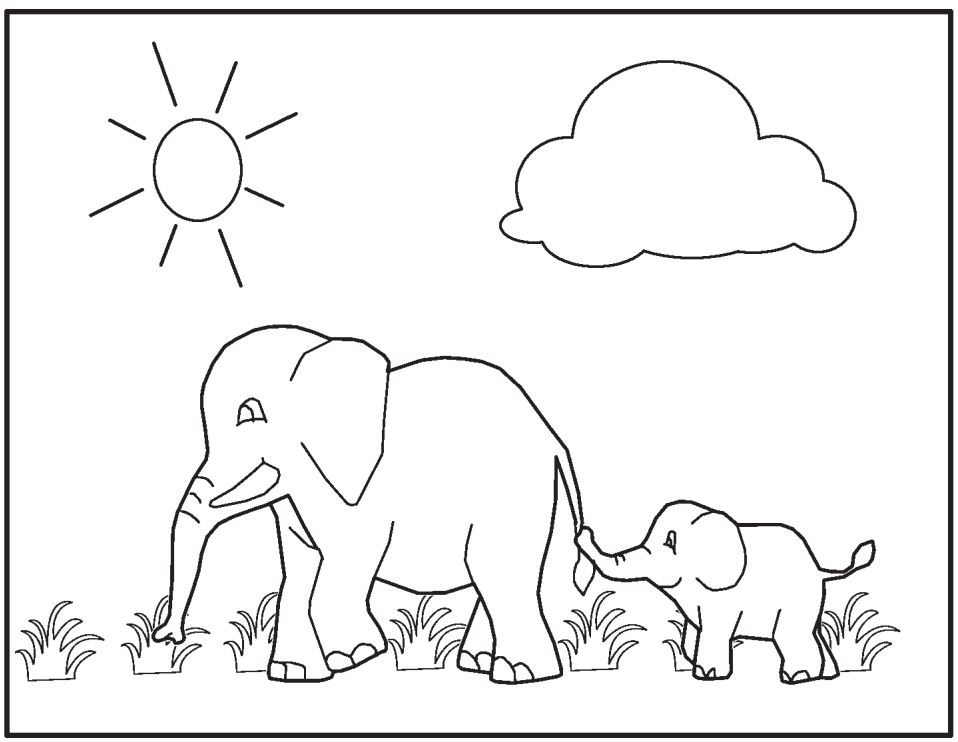
Sumber:www. Dokumen Kemdikbud

Gambar 2.11 Bunga mawar

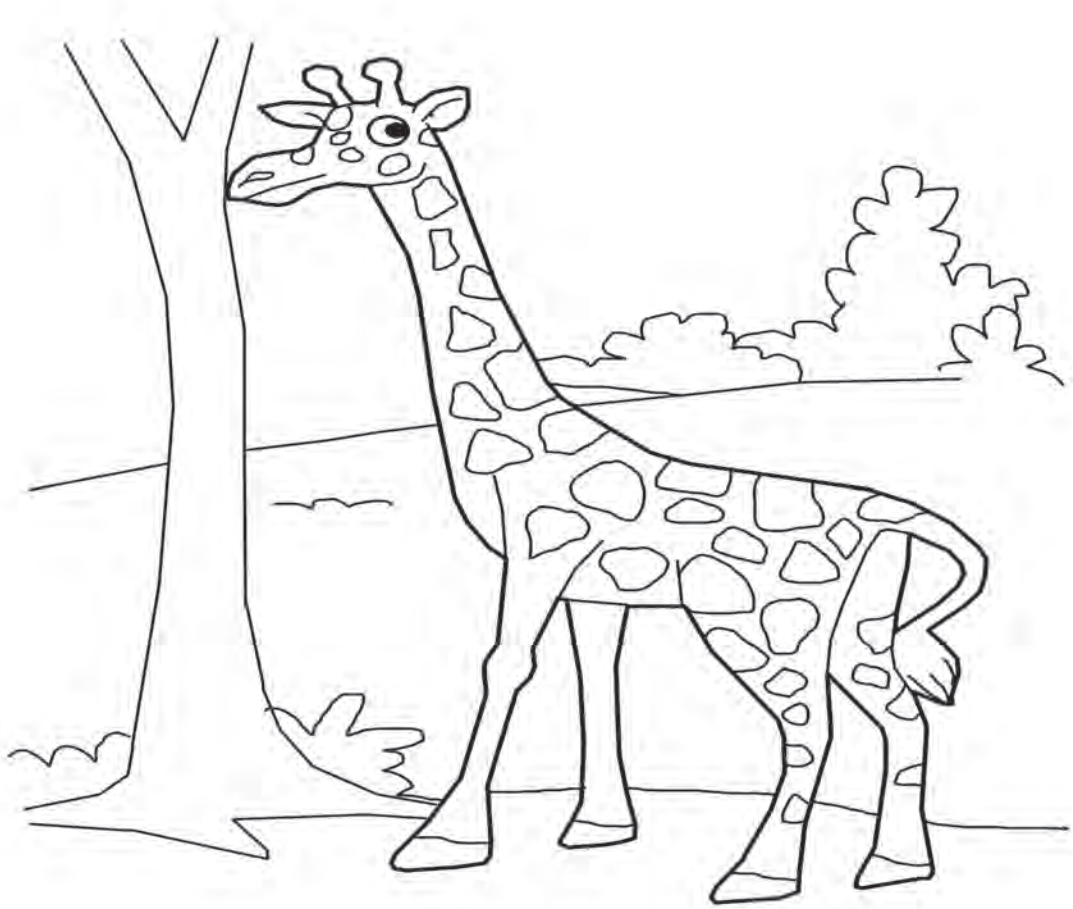


Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.12 Bunga matahari.

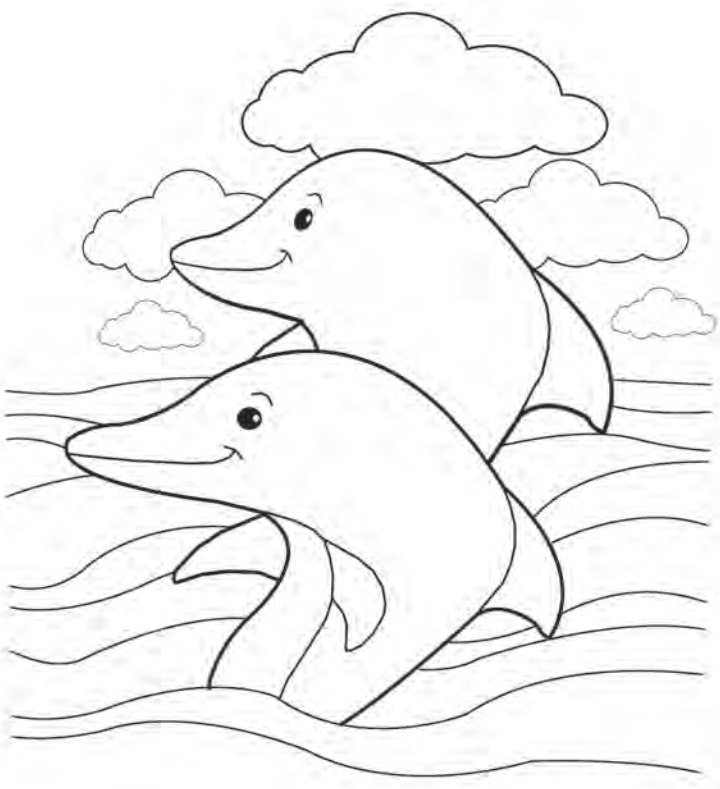
2) Dwi Pramana



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.13 Binatang gajah.

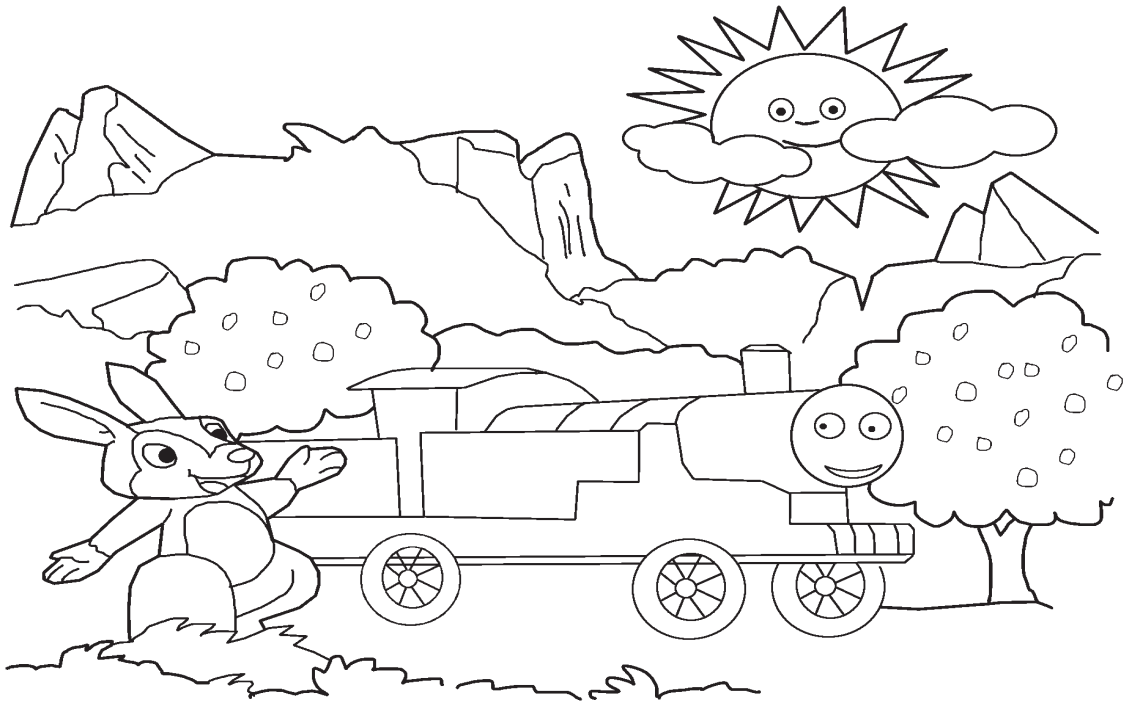


Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.14 Binatang unta.

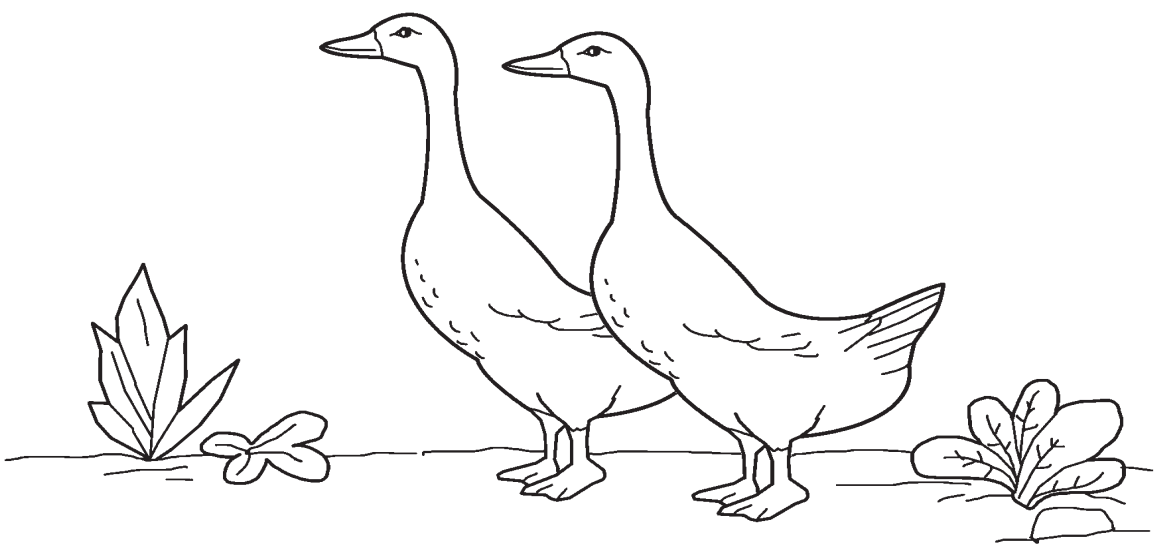


Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.15 Ikan hiu.

3) Eka dan Dwi Pramana

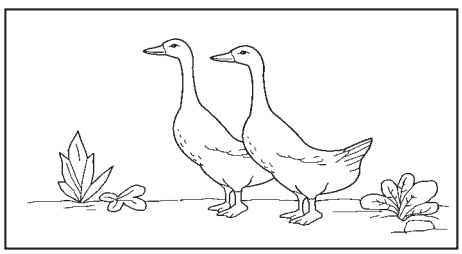


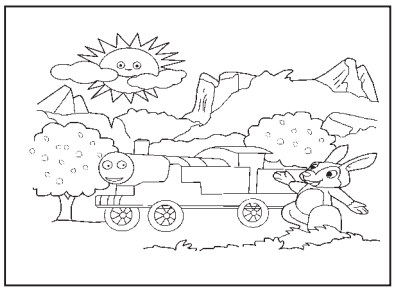
Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.16 Pohon dan binatang kelinci.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.17 Sepasang Bebek dan tumbuhan

b. Hubungkan garis sesuai dengan golongan gambar yang ada.

Golongan/ Kelompok	Jenis-Jenis Eka,Dwi, Dan Tri Pramana
Eka Pramana	
	
Dwi Pramana	
	

Tri Pramana ●	●	
	●	

c. Buat kelompok belajar menjadi 3 kelompok
 1) Kelompok tumbuhan beranggota 7 orang
 2) Kelompok binatang beranggota 10 orang
 3) Kelompok manusia beranggota 5 orang

Masing-masing kelompok memberi nama anggotanya



Kini Kutahu

Tri Pramana
(Tiga Kekuatan)

- Eka Pramana
 Kelompok tumbuh-tumbuhan
 (hanya dapat tumbuh)
- Dwi Pramana
 Kelompok Binatang
 (dapat tumbuh dan bersuara)
- Tri Pramana
 Kelompok Manusia
 (dapat tumbuh, bersuara dan berpikir)

Pelajaran 3

Tri Kaya Parisusdha



A. Pengertian Tri Kaya Parisudha

B. Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha

C. Contoh Perilaku Tri Kaya Parisudha

D. Dampak Perilaku Tri Kaya Parisudha

A. Pengertian Tri Kaya Parisudha

Arti dari kata Tri Kaya Parisudha.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.1 Ibu guru sedang mengajar.

B. Bagian-bagian Tri Kaya Parisudha



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.2 Ibu guru sedang memberikan latihan remedial.

Mengenal
bagian-bagian dari
Tri Kaya Parisudha.

1. Manacika parisudha,
 artinya berpikir baik.
2. Wacika parisudha,
 artinya berkata baik dan benar.
3. Kayika parisudha,
 artinya berbuat yang baik dan
 benar.

C. Contoh Tri Kaya Parisudha

Contoh Perilaku Tri Kaya Parisudha

Setiap perbuatan
pasti mendapat hasil.
Kita berbuat baik
agar hidup bahagia.
Kita berkata baik
agar hidup tenteram.
Kita berpikir baik
agar hidup damai.

Dampak perilaku Tri Kaya Parisudha

1. Contoh Kayika Parisudha

Aku pergi
ke sekolah.
Aku memakai
seragamku.
Seragamku
putih merah.

Berbuat baik
adalah
Kayika Parisudha



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.3 Disiplin berpakaian



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gamabr 3.4 Bekerja sama membuat tugas dari sekolah.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.5 Meminjami buku

Sikap
tolong menolong
memperkecil
masalah.

Saling berbagi
menambah
banyak teman.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.6 Joko menyapu ruangan



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.7 Sikap menolong



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.8 Menyiram bunga.

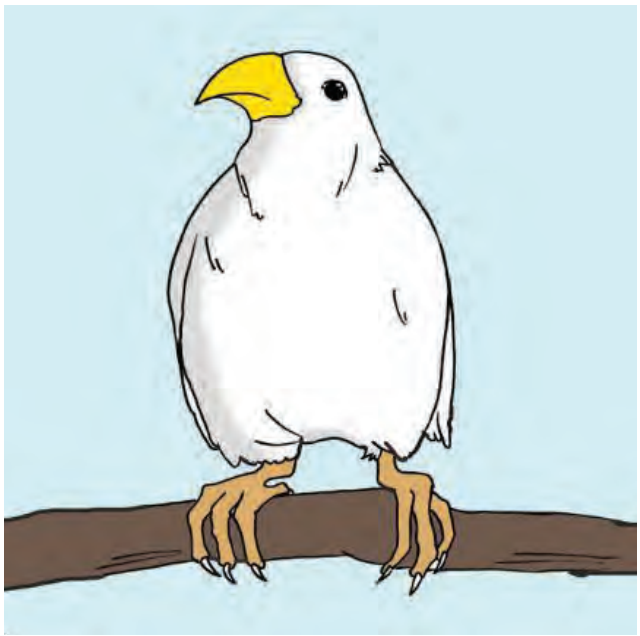
Menyiram pohon di halaman,
dan dana punia patut ditiru.

2. Contoh Wacika Parisusdha



sumber: www.energyenhancement.org/ Buddhist
Gambar 3.9 Bertutur yang sopan kepada Acarya/guru.

Burung beo yang sopan
dan ramah.
Di sebuah hutan,
hiduplah
seorang Brahmana.
Dia hidup sendiri
Dia melakukan
semua pekerjaannya
sendiri.
Brahmana memelihara



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.10 Seekor burung beo putih.

Brahmana memelihara seekor burung beo yang pandai bicara. Setiap hari Brahmana mengucapkan salam kepada burung beo. Si beo selalu mengikuti ucapannya dengan baik.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.11 Ibu guru sedang mengeksplorasi siswa.

3. Contoh Manacika Parisudha

Sembahyang
wajib hukumnya.
Sembahyang
sebagai ungkapan
terima kasih
kepada Sang Hyang Widhi.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.12 Bagas dan Sari sedang sembahyang



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.13 Sembahyang bersama.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.14 Bersyukur lulus ujian.

Bagas dan teman temannya bersembahyang dan berdoa.

Dani bersyukur bisa lulus ujian



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.15 Menyiapkan sarana doa.



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.16 Bersembahyang di Pura.

Sembahyang memerlukan sarana.
Sarana sembahyang adalah tempat suci.

D. Dampak melanggar Tri Kaya Parisudha

Kawanan pencuri ditangkap polisi
Kemiskinan
dapat menyebabkan
orang nekat, berbuat jahat



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.17 Kawanan orang jahat ditangkap polisi.

Orang berbuat
jahat karena
lupa
kepada Sang
Hyang Widhi.
Dia mencuri
milik orang lain.

Ucapan dapat menambah teman.
Ucapan dapat menambah musuh.

Berkata kasar,
memukul teman,
marah, dan berkelahi
merupakan perbuatan buruk



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 3.18 Memancarkan kemarahan.

Menghindari
dampak buruk berkata kasar,
dan perbuatan buruk seperti
mencuri barang milik teman dengan
bersembahyang dan berdoa kepada
Sang Hyang Widhi.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.19 Pergi ke Pura



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.20 Sembahyang dan berdoa dengan khusuk.

rajin ke pura untuk bersembahyang

Berdoa khusyuk

Aku Bisa

Aktivitas

a. Beri tanda (✔) pada kolom perilaku yaitu berpikir, berkata, dan berbuat sesuatu dengan gambar berikut ini.

No	Gambar	Perilaku		
		Berpikir	Berkata	Berbuat
1.				
2.				
3.				

Sumber: Dokumen Kemdikbud.

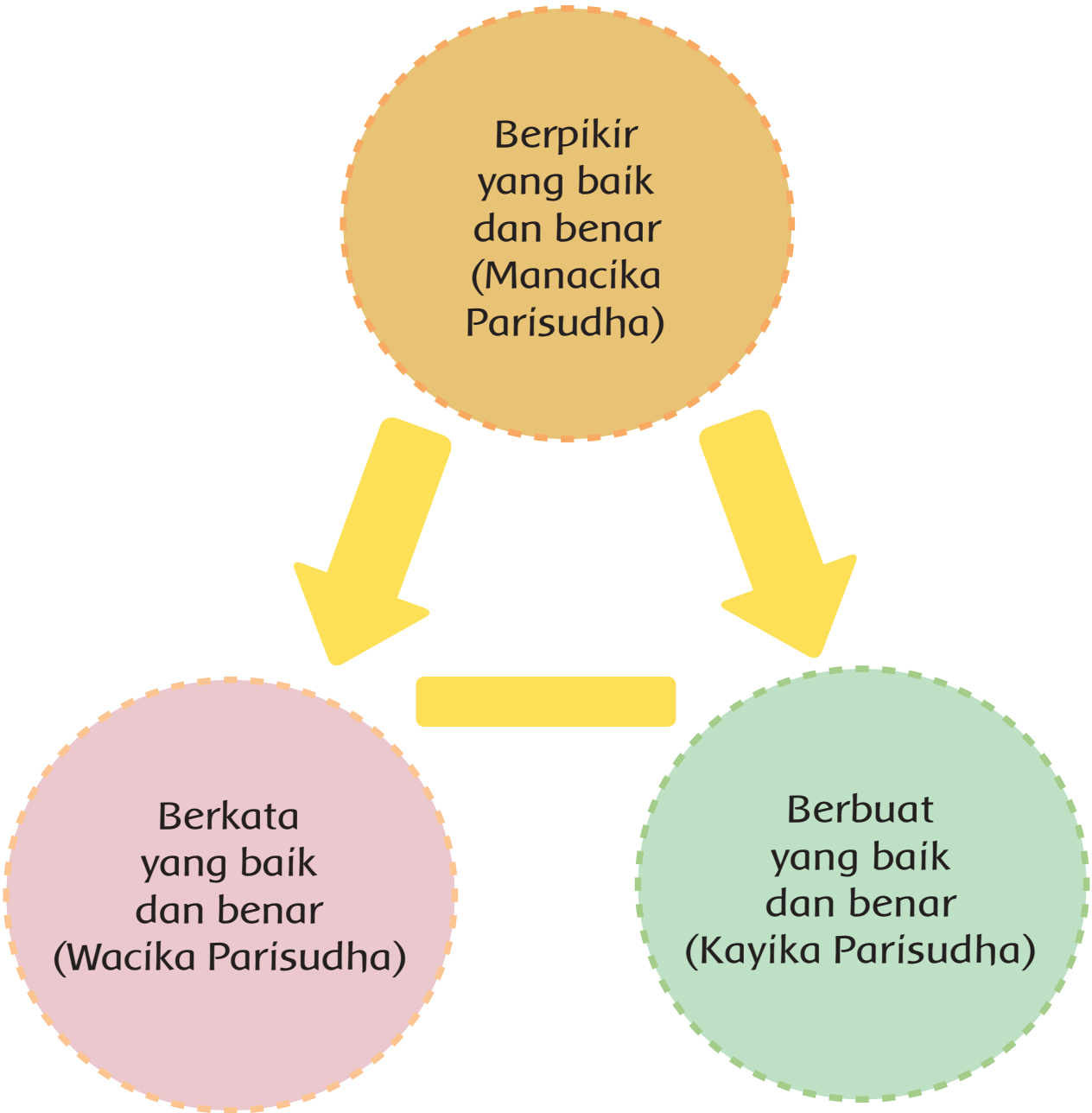
b. Coba berikan 3 (tiga) contoh yang termasuk perilaku Kayika Parisudha, Wacika Parisudha, dan Manacika Parisudha.

c. Berilah jawaban yang tepat di kolom dampak, sesuai dengan perilaku Tri Kaya Parisudha

No.	Perilaku	Dampak
1.	Manacika Parisudha	1. Positip
		2. Negatip
2.	Wacika Parisudha	1. Positip
		2. Negatip
3.	Kayika Parisudha	1. Positip
		2. Negatip



Kini Kutahu



Tri Kaya Parisudha



Pelajaran 4

Kitab Suci Veda



A. Pengertian Kitab Suci Veda dan Buku Biasa

B. Jenis-jenis Kitab Suci Veda

C. Jenis-jenis Buku Biasa

D. Perbedaan Kitab Suci Veda dan Buku Biasa

A. Pengertian Kitab Suci Veda dan Buku Biasa

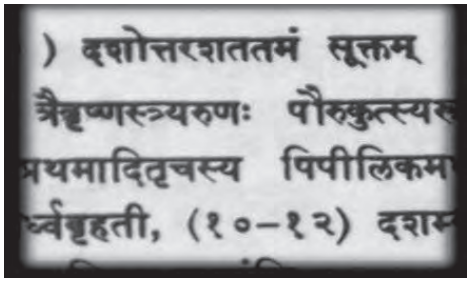
Kitab suci umat Hindu
adalah Veda.



sumber: www.hindu-dharma. org.
Gambar 4.1 Ilustrasi Rsi Wyasa

Veda itu wahyu
dari Sang Hyang Widhi.
Veda berarti
pengetahuan.
Wahyu diterima
oleh Sapta Rsi, 7 (tujuh) orang suci.
Wahyu diterima
melalui pendengaran suci
dari Sang Hyang Widhi.

Wahyu diterima,
ditulis, dan disatukan
menjadi kitab suci
Catur Veda.
Wahyu ditulis menggunakan
bahasa Sanskerta.
Wahyu ditulis
dengan huruf Dewanagari.
Rsi Wyasa mengumpulkan kumpulan
wahyu para Rsi.



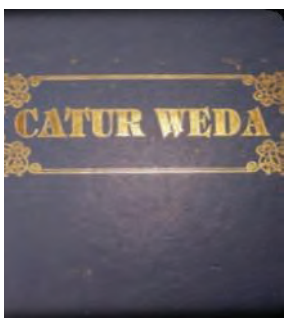
sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.2 Huruf Dewanegari



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.3 Kitab suci Catur Veda

B. Jenis-Jenis Kitab Suci Veda

Mengenal
nama Kitab Suci Agama
yang ada di Indonesia.



sumber: Dokumen Kemdikbud

Veda



sumber: Dokumen Kemdikbud

Al-Qur'an



sumber: dharmaduta.com

Tipitaka



sumber: Dokumen Kemdikbud

Alkitab



sumber: Dokumen Kemdikbud

Susi / Wujing

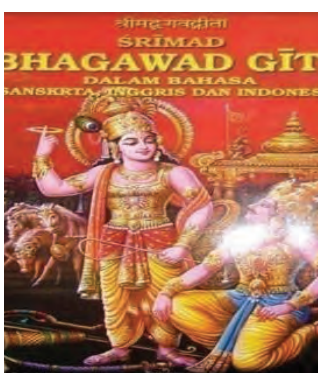
Gambar 4.4 Kitab – kitab suci agama di Indonesia.

Kita semua adalah saudara.
Kita diciptakan oleh Sang Hyang Widhi.

Umat Hindu mengenal beberapa kitab suci Veda.

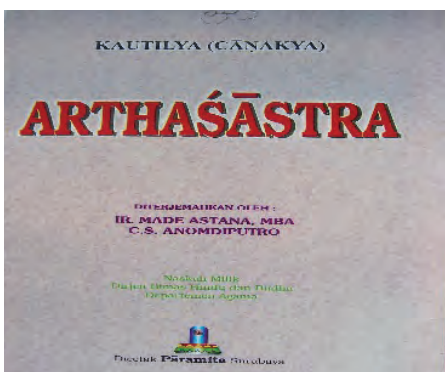


Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 4.5 Kitab suci Catur Veda



sumber: Dokumen Kemdikbud

Kitab Suci Bhagavadgita



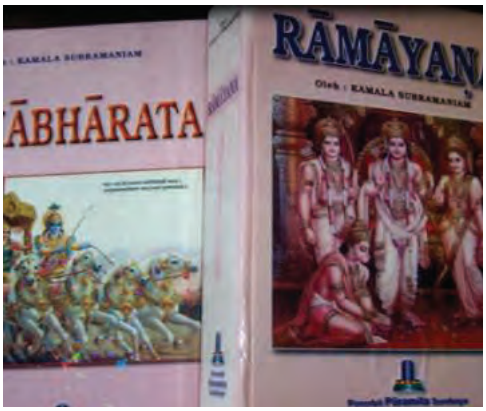
sumber: Dokumen Kemdikbud

Kitab Suci Arthasastra.



sumber: Dokumen Kemdikbud

Kitab Suci Veda Smrthi

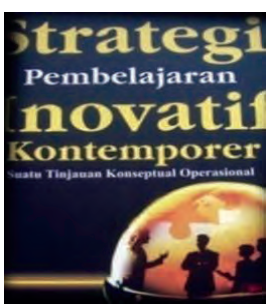


sumber: Dokumen Kemdikbud

Kitab Suci Ramayana dan mahabharata bagian dari Smrthi (Itihasa)

C. Jenis-Jenis Buku Biasa

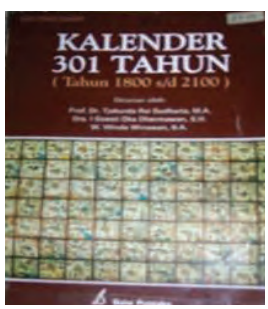
Buku biasa adalah buku yang ditulis berdasarkan pengetahuan manusia



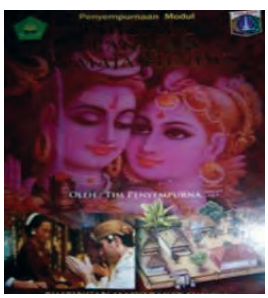
sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.6 Buku-buku biasa

D. Perbedaan kitab Suci Veda dan Buku Biasa

Antara kitab suci Veda
dan buku biasa
dapat dibedakan.



sumber: Dok. Kemdikbud

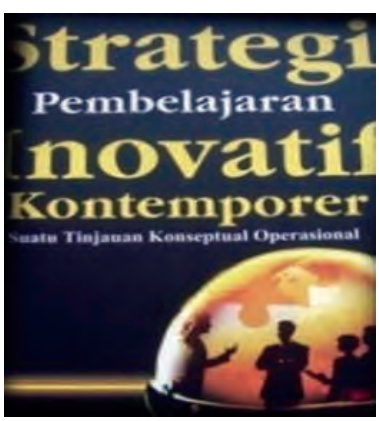
Semua kitab suci veda
ditulis berdasarkan wahyu
dari Sang Hyang Widhi.

Kitab suci Veda berisi wahyu
atau pesan pesan suci
Sang Hyang Widhi.
Kitab suci Veda
menjadikan hidup kita suci
dan beradab.

Buku biasa bukan kitab suci.
Buku biasa merupakan hasil karangan manusia.
Buku biasa berisi pengetahuan
untuk memudahkan hidup.



Buku biasa 1.



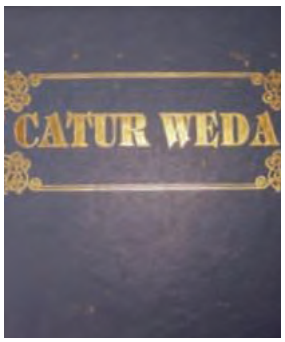
Buku biasa 2.

Aku Bisa

Aktivitas

a. Berilah tanda (✔) pada gambar yang menurutmu benar.

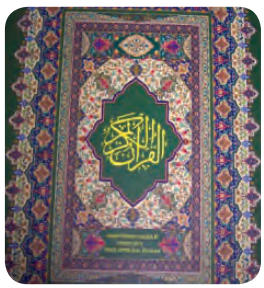
NO	Gambar	Tergolong	
		Kitab Suci	Buku Biasa
1.			
2.			
3.			

4.			
5.			
6.			

b. Buat dua kelompok.
Kelompok 1 menyebutkan nama Kitab Suci agama yang ada di Indonesia.

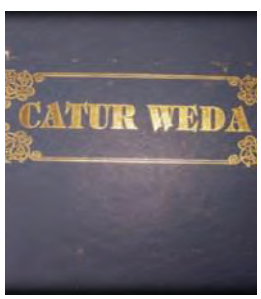
Kelompok 2 menyebutkan nama tempat ibadah agama yang ada di Indonesia.

c. Gunakan tanda (→) untuk menghubungkan gambar yang sesuai









Khonghucu

Hindu

Buddha

Islam

Katolik

Kristen









d. Beri tanda silang (X) pada jawaban (B) apabila benar dan (S) apabila salah yang sesuai.

- Bahasa untuk menulis wahyu dari Sang Hyang Widhi adalah bahasa Inggris. B - S
- Maharsi penerima wahyu bernama Maharsi Wyasa. B – S
- Catur Veda menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Dewanagari. B – S
- Bhagavadgita, Ramayana dan Mahabharata tergolong dalam kitab suci agama Hindu. B - S



Kini Kutahu

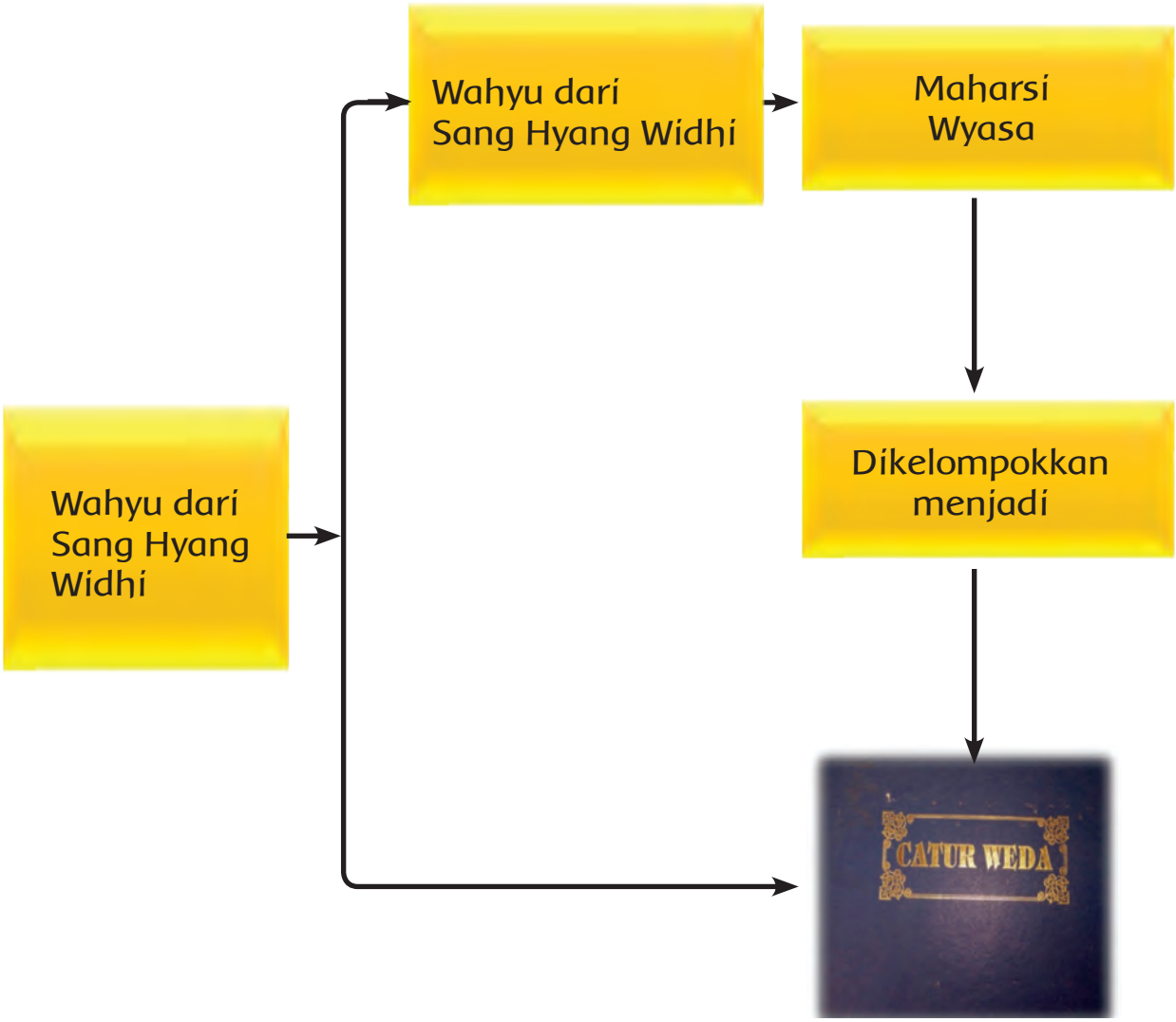
A. Kitab Suci Veda dan Wahyu Sang Hyang Widhi



Sumber : www:vedicphilosophy.tripod.com
Gambar 4.7 Catur Veda



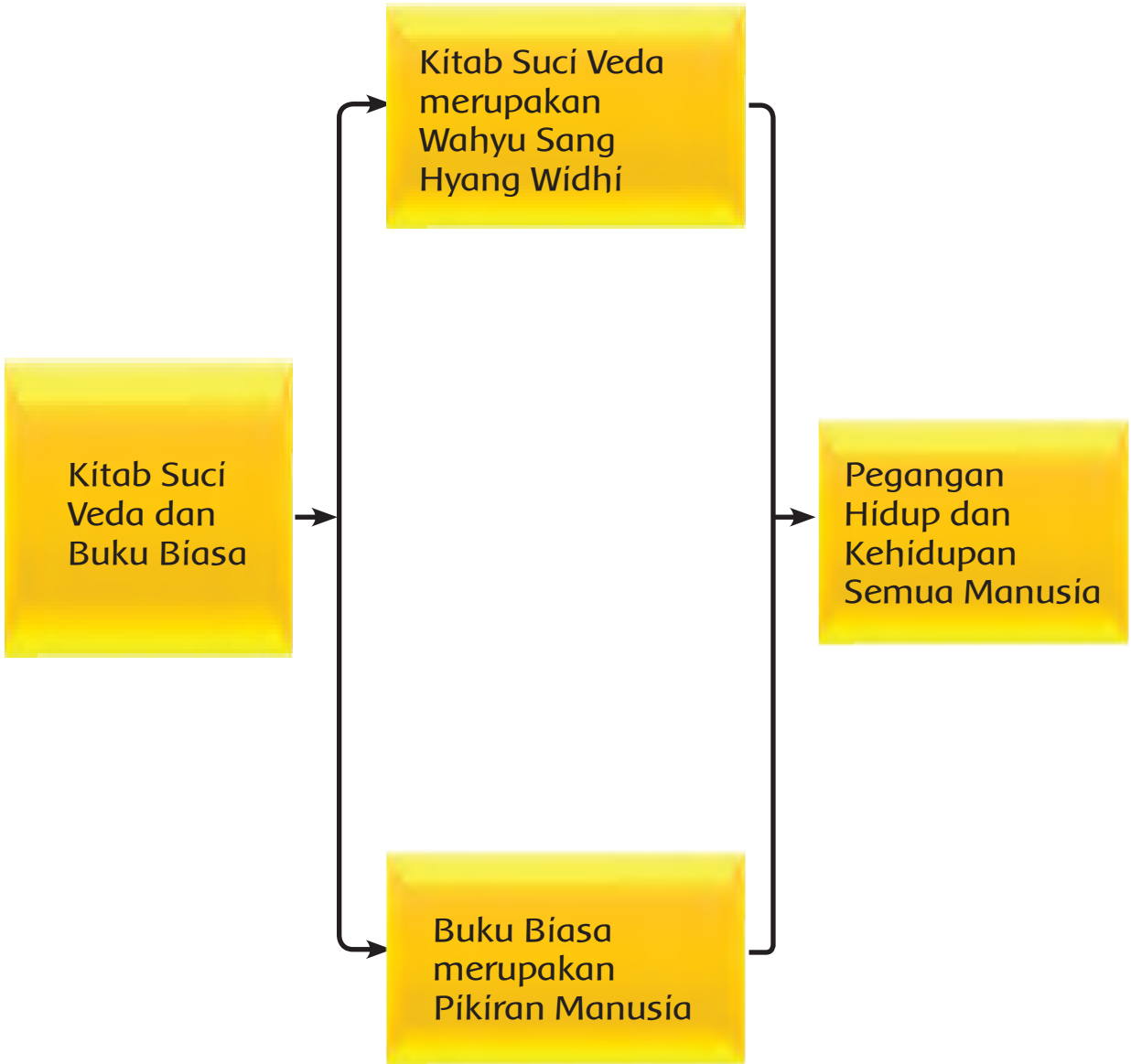
Sumber :www.pasramanganesha.sch.id.
Gambar 4.8 Yajur Veda



sumber: Dok. Kemdikbud

Catur Veda

B. Kitab Suci Veda dan buku Biasa



Pelajaran 5

Dharmagita



A. Pengertian Dharmagita

B. Jenis-Jenis Dharmagita

C. Contoh Dharmagita Lagu Kerohanian di Daerah

D. Manfaat Mempelajari Dharmagita

A. Pengertian Dharmagita

Dharmagita berasal
dari kata
dharma dan gita.
Dharma artinya
aturan hidup,
kewajiban, keadilan,
kebaikan, kebenaran,
kesucian, dan agama.
Gita artinya
nyanyian,
dan lagu.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 5.1 Ibu Guru sedang mengajar.

B. Jenis-jenis Dharmagita

Nusantara
Sangat kaya
dengan berbagai
jenis lagu
kidung daerah.

Kidung daerah
Ilir ilir adalah
lagu anak
daerah Jawa.

Kidung daerah
Meong meong adalah
lagu anak daerah Bali.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.2 Ibu Guru sedang mengajak untuk menonton audio visual.

Meong meong

meong meong
alih je bikule
Bikul gede gede
Buin mokoh mokoh
Kereng pesan ngerusuhin
Juk meng Juk kul

Ilir ilir

lir ilir lir ilir
tandure wus sumilir
tak ijo royo royo
tak sengguh temanten anyar (2x)
cah angon cah angon
penekno blimbing kuwi
lunyu lunyu penekno
kanggo mbasuh dodot iro (2x)
dodot iro dodot iro
kumitir bedah ing pinggir
dondomono jumatono
kanggo sebo mengko sore (2x)
mumpung padhang rembulane
mumpung jembar kalangane
yo sorako sorak
yo sorako sorak hore

Nyanyikan Sekar Alit
Pupuh Mijil dan
Pupuh Ginanti.
Sekar Alit Pupuh Mijil
berasal Jawa Barat.
Sekar Alit Pupuh Ginanti
berasal dari Bali.

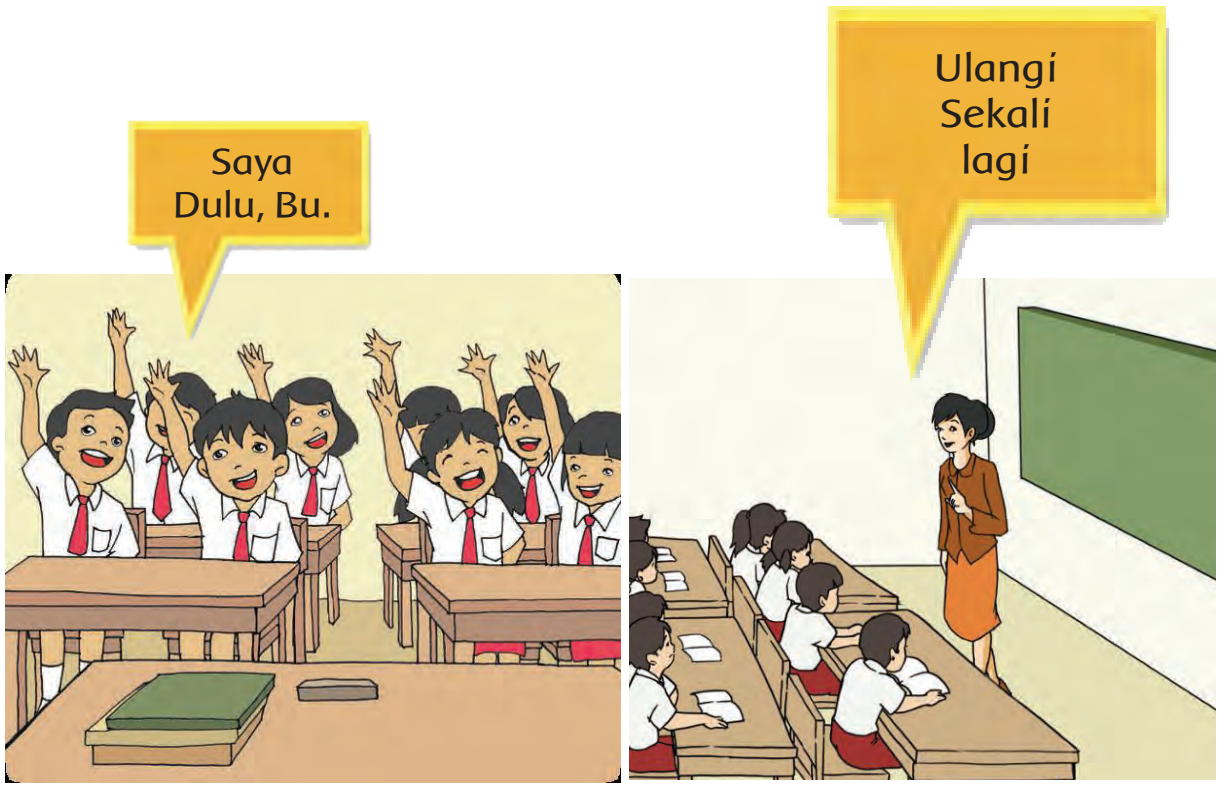
Pupuh Mijil
oleh Baduiallhatt

aduh gusti anu
maha suci
sim abdi rumaos
pangna abdi dumugi
ka kesrek rehna
sepuh parantos
ngusir takabur
sareng dir tega
nundung sepuh

Pupuh Ginanti

mirip suba liu tau
kadi ning munggah
ring aji
jatin sengsara
punika wetu saking
tingkah pelih
pelih saking
katambetan tambet
dadi dasar sedih

Anak-anak
Mari dengarkan
Ibu memberi contoh
Lagu daerah ilir-ilir.



Sumber: Dokumen.Kemdikbud

Gambar 5.3 Ibu guru mengajak untuk berlatih bernyanyi.

Ririn dan Made Darma menyanyikan Sekar Rare.

Ilir ilir

lir ilir lir ilir
tandure wus sumilir
tak ijo royo royo
tak sengguh temanten anyar (2x)
cah angon cah angon
penekno blimbing kuwi
lunyu lunyu penekno
kanggo mbasuh dodot iro (2x)
dodot iro dodot iro
kumitir bedah ing pinggir
dondomono jumatono
kanggo sebo mengko sore (2x)
mumpung padhang rembulane
mumpung jembar kalangane
yo sorako sorak
yo sorako sorak hore



Meong - Meong
Meong Meong
alih je bikule
Bikul gede gede
Buin mokoh mokoh
kereng pesan
ngerusuhin
Juk meng Juk kul



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.4 Ririn menyanyikan sekar Rare.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.5 Made Dharma menyanyikan lagu Meong-meong.

C. Contoh Dharmagita/Lagu Kerohanian di Daerah

Nah sekarang,
Kita simak bersama
tentang lagu
keagamaan Hindu.

Lagu keagamaan
Kawitan Kidung Wargasari.

Lagu keagamaan
Kidung Wargasari.
Kidung atau Sekar ini
tergolong Sekar Madya.
Lagu ini dinyanyikan
setiap awal
bersembahyang.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.6 Pak Guru memberikan contoh chanda lagu daerah.

Lagu keagamaan berupa Kidung Wargasari

Kidung Wargasari	Artinya
Ida ratu saking luhur. kawula nunas lugrane. mangda sampun titian tandruh. mangayat bhatara mangkin. titianan ngaturang pejati. canang suci daksina. sarwa sampun puput. pratingkahing saji.	pakulun para Dewata dari angkasa. Hamba memohon karunia-Mu agar hamba tidak ragu memuja-Mu sekarang hamba menghaturkan pejati canang suci dan daksina semua serba lengkap kelengkapan sesajian

Lagu keagamaan berupa Pupuh Dandanggula

Dandanggula	Artinya
awinanya patut wiwekain malaksana sajeroning trikaya manah rawos laksanane sampunang ngewehin caluh malaksana twara becik reh pakar dina ala ala pacing tepuk yan rahayu kakardiang sinah pisan rahayune pacing panggih marep sang nglaksanayang	itulah sebabnya patut dipilih tata cara bertingkah laku pikiran wacana dan perbuatan hindarkan diri maunya enak atas dasar perbuatan keliru pada saatnya nanti ketemu dipastikan menemui sengsara bila utama dan baik terlaksana sudah dipastikan rahayu hasilnya bagi siapa saja yang melaksanakannya

Mari kita lakukan
secara bergantian
menyanyikan
Sekar Madya dan sekar Alit



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.7 Pak Guru sedang memberi tahu untuk membagi kelompok.

Buat tiga kelompok sesuai dengan tempat
duduk masing masing.

Kelompok 1
menyanyikan Kawitan Wargasari.
Kelompok 2
menyanyikan Kidung Wargasari.
Kelompok 3
menyanyikan Dandanggula.

Dandanggula lagu keagamaan
dari jawa Timur atau Blitar.

"Saya akan berikan contoh melagukannya,
coba perhatikan dan
dengarkan baik-baik".

DANDANGGULA

Adi Soeripto

Jroning nampa pepesthen puniki
Wajibira mung nuhoni dharma
Apan wus dadi kodrate
Lelaku jro lumaku
Titi tata tatag ing batin
Nggayuh yuning bebrayan
lahir trusing kalbu
Mula lumaku makarya
An tepira sepi pamrih lahir bathin
Makarya tan Akarya

Kidung Dandanggula ini
sebagai pedoman
berbuat dalam sehari-hari.
Dengarkan baik-baik
pesan lagu keagamaan
dandanggula seperti ini :

Di dalam kita menjalani
kehidupan ini,
sesuai dengan kodratnya,
kita hanya "nuhoni dharma".
Melaksanakan kewajiban
sesuai kodrat kita
sebagai manusia,
karena itu



sumber: http://ilmuHindu.blogspot.com
Gambar 5.8 Anak-anak sedang belajar
kidung rare.

dalam setiap
perbuatan yang
dilakukan,
kita harus menyadari
untuk bekerja
dan terus bekerja, dan
semuanya itu
tanpa pamrih.

Dapat diumpamakan
sebagai "makarya tan akarya",
artinya kita berbuat sesuatu,
tetapi tidak merasa
membuat sesuatu yang kita
tidak harapkan hasilnya.
Dalam ungkapan
bahasa jawa biasa disebut
sepi pamrih rame gawe



D. Manfaat Mempelajari Dharmagita

Kidung daerah atau
Kidung keagamaan
juga disebut sebagai:

- nyanyian kebenaran,
- nyanyian kesucian,
- nyanyian keagamaan

Kidung atau nyanyian
menghaluskan
Jiwa, dan hati nurani.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 5.9 Melatih kemahiran nembang daerah.

Dharmagita
menghaluskan
jiwa, dan hati.

Aku Bisa

Aktivitas

a. Demonstrasikan Dharmagita tentang Sekar Rare.
- Meong meong
- Ilir ilir
- Putri Cening Ayu
- Cublek Cublek Cuweng

b. Buat grup vokal yang beranggotakan lima belas orang.

- Grup vokal 1
 menyanyikan lagu Sekar Rare
 berjudul Putri Cening Ayu.
- Grup vokal 2
 menyanyikan lagu Sekar Alit
 berupa Pupuh Ginanti.

c. Pilih (B) untuk benar dan (S) untuk salah. Beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai

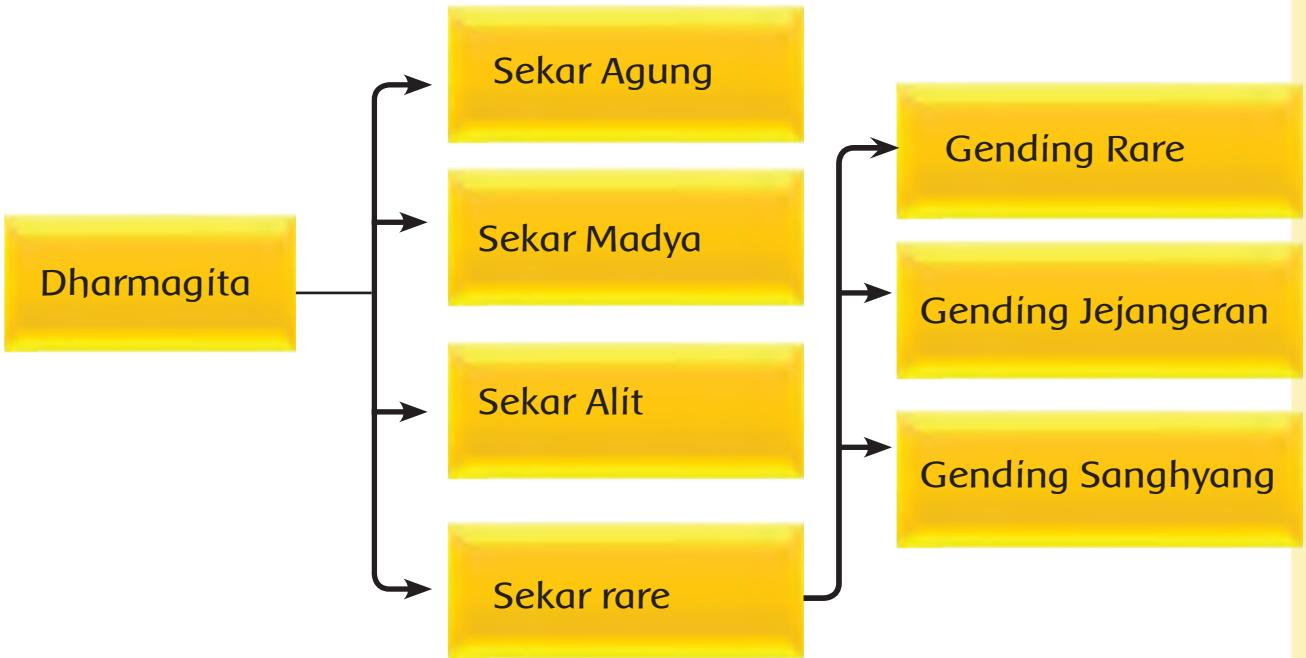
1	Wargasari wajib dinyanyikan oleh setiap orang.	B - S
2	Sebelum pergi ke sekolah siswa harus membaca Pupuh.	B - S
3	Pupuh Dandanggula berisi tentang kebaikan	B - S
4	Sekar Rare juga disebut lagu anak anak.	B - S
5	Sekar Alit sama dengan Sekar Rare	B - S

d. Sambungkan garis Sekar Rare dengan daerah asalnya.

No	Sekar Rare	Daerah Asal
1	Ilir ilir	Bali
2	Meong meong	Jawa Barat
3	Manuk dadali	Sumatra Utara
4	Butet	Betawi
5	Ondel ondel	Jawa



Kini Kutahu


Dharmagita
Sekar Agung
Sekar Madya
Sekar Alit
Sekar rare
Gending Rare
Gending Jejangeran
Gending Sanghyang



Pelajaran 6

Mantra dalam Agama Hindu



A. Mantra Guru Puja

B. Mantra Gayatri

C. Mantra Saraswati

D. Mantra Makan dan Mantra Memulai Kegiatan

A. Mantra Guru Puja



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 6.1 Ibu Guru memandu siswa melafalkan Guru Puja.

Mantra
adalah alat
untuk menyucikan
pikiran.
Dengarkan baik-baik
Mantra Gura Puja
berikut ini:
Om Guru Brahma
Guru Wisnu
Guru dewo Maheswara
Guru sat sat param Brahma
Tasmai sri guru we namaha
Om santih santih santih



Sumber : www.mygodpictures.com
Gambar 6.2 Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa

Kita harus
mohon ijin
kepada Dewa Brahma,
Dewa Wisnu,
dan juga
Dewa Siwa.
Beliau sebagai
peruwujudan
Sang Hyang Widhi.
Sebagai sumber lahir,
hidup, dan kembali/mati.

B. Mantra Gayatri

Induk
dari segala mantra dan
sumber kecerdasan
ada pada
mantra Gayatri.

Pikiran ditujukan
kepada Dewi Gayatri
atau Dewi Sawitri.



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.3 Sedang melafalkan mantra Gayatri.

Sang Hyang Widhi
sebagai penguasa alam
Bhur, alam bhwah, dan
alam Swah.
Kita memusatkan pikiran
pada kecermalangan
dan kemuliaan
Sang Hyang
Widhi. Semoga
ia memberikan
cahaya pada kecerdasan
(dhi) pikiran.

Mantra Gayatri

Om Bhur Bhwah Swah
Tat Savitur Varenyam
bhargõ devasya Dhimahi
Dhiyoyo Nah
Pracodayat

Mantra Gayatri
ditujukan kepada
Sang Hyang Widhi /
Tuhan Yang Maha Esa
dalam manifestasi
beliau sebagai Dewi Gayatri.



Sumber ; Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.4 Sedang melatunkan mantra Gayatri secara bersama.

Orang yang
mengucapkan
mantra gayatri
di pagi hari
dapat menebus
dosa malam
sebelumnya.

Orang yang mengucapkan
mantra gayatri
di siang hari,
menghapus dosa
pada hari itu.
Orang yang mengucapkan
mantra gayatri
di sore hari,
akan menghapus dosanya
sepanjang hari itu.

C. Mantra Saraswati

Dewi Saraswati
ebagai dewi penguasa
ilmu pengetahuan.



Sumber : www.inputbali.com
Gambar 6.5 Dewi Saraswati



Sumber :www.wiracaritabali.blogspot.com
Gambar 6.6 Vina sebagai salah satu atribut Dewi Saraswati

Dewi Saraswati
dipuja
dengan mantra:
Om saraswati namostubhyam
Varade kama rupini
Sidhir astu karaksami
Sidhir bhavanthume sadham.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 6.7 Persembahyangan piodalan Saraswati.

Pemujaan Dewi Saraswati secara serentak dirayakan setiap 210 hari sekali. Hari raya Saraswati sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan

D. Mantra makan, dan mantra memulai suatu kegiatan

1. Mantra Makan

Makanan ciptaan
Sang Hyang Widhi.
Ungkapan terima kasih
dengan mengucapkan
mantra makan, agar
makanan jadi suci.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.

Gambar 6.8 Melantunkan doa makan bersama.

Mantra Makan

Om Amrtãdi Sanjiwani Ya Namah Swaha

Artinya:

Oh Sang Hyang Widhi
semoga makanan ini
menjadi amerta
yang menghidupkan hamba.

2. Mantra Memulai Kegiatan

Dalam memulai kegiatan diawali dengan berdoa dan mengucapkan mantra.

Om Awignham Asthu
Namah Siwa ya.

Artinya
Ya Om Sang Hyang Widhi
Semoga tiada ada halangan
Atas nama Dewa Siwa.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 6.9 Melantunkan Doa memulai suatu kegiatan belajar.

Aku Bisa

Aktivitas

a. Isilah titik-titik pada kolom pertanyaan dengan jawaban yang sesuai pada tabel berikut ini.

Pertanyaan	Jawaban
1. Guru membacakan mantra dan semua anak....	a. menjawab
2. Guru bertanya dan semua anak....	b. mendengarkan
3. Guru menyebutkan mantra makan dan anak anak....	c. benar
4. Anak mengulangi supaya....	d. mengikuti
5. Mantra diucapkan dengan....	e. hafal

b. Ucapkan mantra makan, mantra Gayatri di depan temanmu secara bergilir.

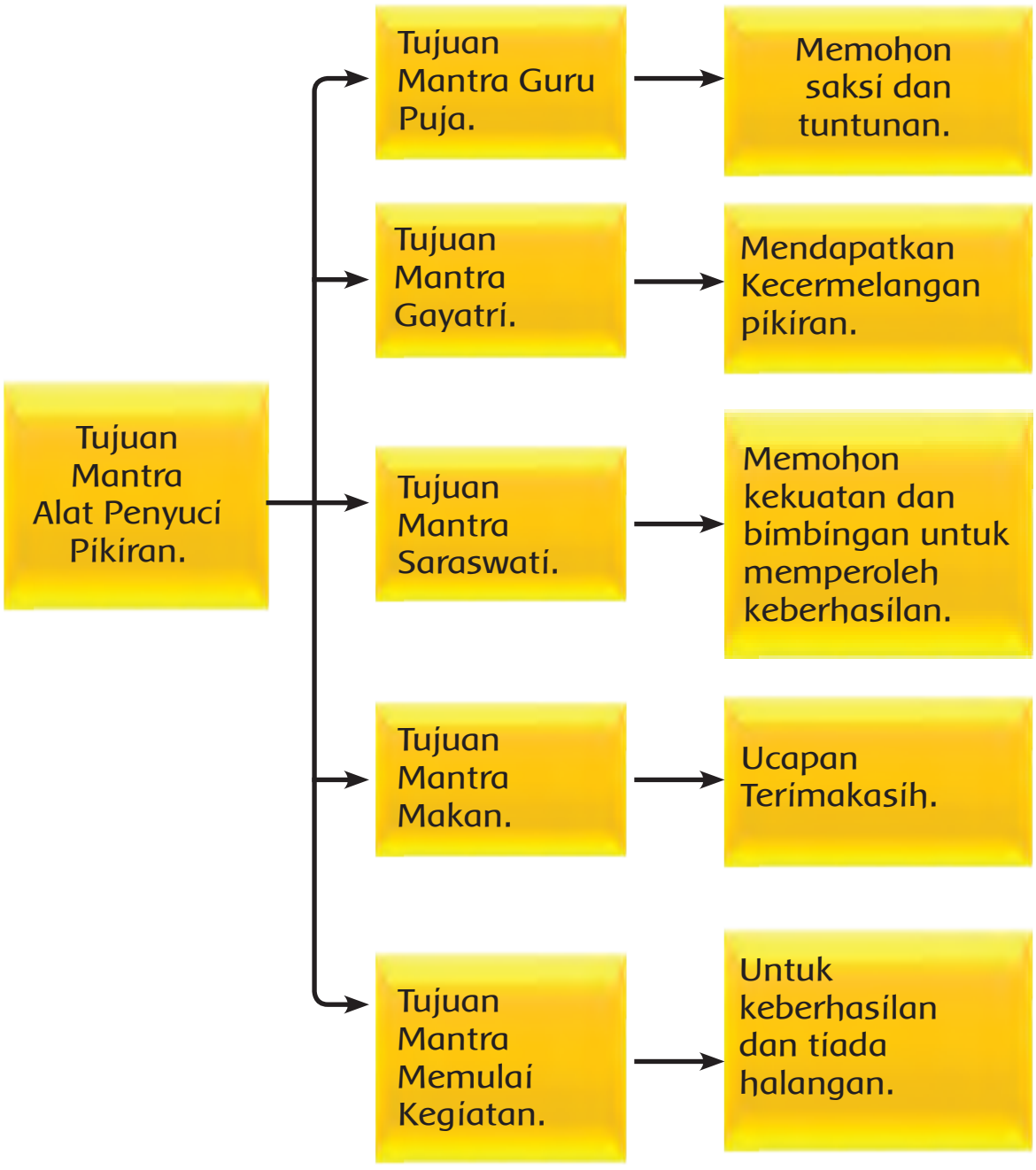
c. Lafalkan Mantra Saraswati secara bersama.



Kini Kutahu

Mantra Alat Penyuci Pikiran

- **Mantra Guru Puja** → Om Guru Brahma Guru Wisnu Guru dewo Maheswara Guru sat sat param Brahma Tasmai sri guru we namaha Om santih santih santih
- **Mantra Gayatri** → Om Bhur Bhvah Svah tat savitur varenyam bhargo devasya dhìmahi dhiyo yo nah pracodayãt
- **Mantra Saraswati** → Om saraswati namostubhyam Varade kama rupini Sidhir astu karaksami sidhir bhawantu sadham Sidhir bhavanthume sadham
- **Mantra Makan** → Om Amrtadi Sanjiwani Ya Namah Swaha
- **Mantra Memulai Pekerjaan** → Om Awignham Asthu Namah Siwa ya


Tujuan Mantra Alat Penyuci Pikiran.
Tujuan Mantra Guru Puja.
Memohon saksi dan tuntunan.
Tujuan Mantra Gayatri.
Mendapatkan Kecermelangan pikiran.
Tujuan Mantra Saraswati.
Memohon kekuatan dan bimbingan untuk memperoleh keberhasilan.
Tujuan Mantra Makan.
Ucapan Terimakasih.
Tujuan Mantra Memulai Kegiatan.
Untuk keberhasilan dan tiada halangan.



Pelajaran 7

Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Indonesia



A. Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad 1 di Jawa Barat

B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad 1 di Jawa Barat

C. Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad 1 di Bali

C. Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad 1 di Bali

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Jawa Barat

Awal tarikh Tahun Saka.
Orang-orang dari barat datang menuju Nusantara.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 7.1 Pak guru sedang menjelaskan perjalanan orangbarat menuju Nusantara.

Orang-orang dari barat
berasal dari negeri Singa /Sri Langka
Saliwahana, dan Benggala
di bumi Bharatawarca India.



Sumber:www.jajarmartono.wordpress.com 25 -11-2015

Gambar 7.2 Perjalanan orang Barat menuju Nusantara

Mereka tiba di pulau Jawa
dengan perahu.
Mereka datang
Dengan tujuan berdagang.



Sumber: http.kaskus.co.id

Gambar 7.3 Salah satu perahu yang digunakan mengarungi lautan.

Barang
yang dijual
diantaranya:
Pakaian,
perhiasan berupa
emas, ratna, perak
permata, mustika,
obat-obatan
dan perabot
rumah tangga.

Diantara mereka
ada yang menetap
menjadi penduduk
Jawa Barat,
Jawa Tengah,
Jawa Timur,
dan Nusa Bali.

Demikian pula di
Sumatra,
Kalimantan, dan lainnya
di pulau bumi.
Nusantara
disebut sebagai
Dwipantara.

Mereka menyebut
pulau jawa laksana
surga di muka bumi.



Sumber: www.paketwisata.com(25-11-2015).
Gambar 7.4 Indonesia merupakan daerah yang sangat subur.

Kesuburan pulau jawa
sangat terkenal
pada tahun 80 – 320 Saka (152 -398 M).
Pada saat itu berdatangan orang-orang dari India,
China, Benggala, dan Campa.
Keluarga Calankayana
dan Palawa yang paling banyak
mendatangi Nusantara.
Mereka dibawah pimpinan Dewawarman
dari keluarga Palawa.
Mereka mengunjungi
Jawa Barat pertama kali
untuk tujuan
Berdagang.



Sumber: www.tempatwisata.com
Gambar 7.5 Candi Cangkuang peninggalan di Jawa Bart.

Candi Cangkuang
salah satu
peninggalan sejarah.
Candi Cangkuang berlokasi
di kampung pulo,
kecamatan leles,
kabupaten Garut
provinsi Jawa Barat.
Candi Cangkuang
satu-satunya
candi hindu
yang pertama kali
ditemukan
di dataran Sunda.



B. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Jawa Barat

Aki Tirem Sang Aki Luhur Mulya

Seorang penguasa
daerah pesisir
bernama Aki Tirem
alias Sang Aki Luhur Mulya.
Dewawarman bersama
Sang Aki Luhur Mulya
mengalahkan perompak
Akhirnya Dewawarman dikawinkan
dengan putrinya Sang Aki Tirem

yang bernama
Pohaci Larasati
Demikian juga
para pengikut
Dewawarman dikawinkan
dengan penduduk
Jawa Barat.
Sang Aki Tirem meninggal
digantinkan oleh
menantunya
yaitu Dewawarman.



Sumber: www.Panoramio.com
Gambar 7.6 Candi peninggalan bercorak Jawa Barat

Dewawarman dengan
nama nobat
Prabu armalokapala
Dewawarman
Haji Raksa Gapura
Sagara.
Sedangkan istrinya
menjadi Permaisuri
dengan nama nobat
Dewi Dwani Rahayu.
Kerajaannya diberi nama
Salakanagara/Negeri Perak.
Dewawarman yang pertama kali
menjadi raja selama 38 tahun
dari 52 – 90 Saka (130-168 M).
Ibukota kerjaan
bernama **Rajatapura**.

Silsilah raja-raja Salakanegara.

NO	Raja	Berkuasa
1	Dewawarman + Pohaci Larasati	130 – 168 M
2	Prabu Digwijayakasa Dewawarmanputra	168 – 198 M
3	Prabu Singasagar Bimayasawirya	195 – 238 M
4	Tirta Lengkara (putri) + Darma Satya Negara sebagai Dewawarman IV	238 – 252 M
5	Mahisasuramardini Warmamdewi + Darmasatyajaya sebagai Dewawarman V	252 -276 M
6	Mahisasuramardini Warmamdewi (janda) sebagai ratu	276 -289 M
7	Ganayanadewa/Sang Mokteng Samudra sebagai Dewawarman VI	289 – 308 M
8	Prabu Bima Digwijaya Satyaganapati sebagai Dewawarman VII	308 – 340 M
9	Spatikamawa Warmadewi bersama suami sebagai Dewawarman VIII	348 - 363

Puncak kejayaan Selakanegara terjadi saat pemerintahan ***Dewawarman VIII.***



Sumber: www.Himalayanacademy.com
Gambar 7.7 Dewa Ganehsa

Diantara penduduk ada yang memuja Wisnu, Siwa ada yang memuja Ganesa ada juga yang memuja Siwa-Wisnu. Yang terbanyak Pemeluknya pemuja Ganesa atau Ganapati. Ganesha (Ghajayanadawa) zaman slakanegara

C. Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Bali

Pada jaman bahari,
di Nusa Bali
pada tahun Caka 11 (89 Masehi)
ketika itu hanya ada
Gunung di Bali.



Sumber: www.id.wikipedia.org
Gambar 7.8 Peta pulau Bali

Pada tahun Caka 27,
saat itu hujan
sangatlah lebat yang
disertai angin topan dan
gemuruh kilat bersambungan,
akhirnya terjadi gempa bumi
disertai suara dentuman – dentuman.



Sumber: www.embunnusadamai.wordpres.com
Gambar 7.9 Pura Besakih di Bali

Dua
bulan lamanya
hujan terus menerus,
dan akhirnya meletuslah
gunung Agung
(Tolangkir) yang disertai
keluarnya air salodaka
(air belerang).

Hari Selasa Kliwon
wuku Kulantir,
sasih Kalima (Nopember),



Sumber : www.indoholidaytourguide.com
Gambar 7.10 Gunung Agung di Kab Karangasem

yang bertepatan dengan bulan Purnama, tahun Caka 31, meletus pula gunung Agung. Bhatara Hyang Putrajaya bersama adiknya Bhatara Dewi Danu menuju Besakih.

Bertempat di Besakih, Bhatara Hyang Putrajaya sebagai Parahyangan yang bergelar Hyang Mahadewa. sedangkan Bhatara Dewi Danu berparhyangan di Ulun Danu Batur.



Sumber: www.yukfiknik.com
Gambar 7.11 Danau Batur Kintamani



Sumber: www.en.wikipedia.org
Gambar 7.12 Gunung Batur Kintamani Bangli

Bhatara Hyang Genijaya
berparhyangan di Gunung Lempuyang.
Pura penataran Agung
dan Gung Lempuyang luhur.

(sumber : www.sejarag babadbali.blogspot.com).



Sumber: www.travelling-bali.com
Gambar 7.13 Patung Naga di Pura Penataran Agung Lempuyang Luhur



Sumber: www.balebengong.net
Gambar 7.14 Dataran rendah di Kab Karangasem Bali

Tiga sentral berbasis
di Kintamani / Ulundanu,
Lempuyang Luhur, dan
Besakih merupakan awal
pertumbuhan dan
perkembangan umat Hindu
pada Abad 1 di Nusa Bali.



D. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Ba

Pada zaman bahari,
ketika itu Bhatara
berangkat ke Bali karena
diutus oleh Hyang Pasupati.
Sabda Hyang Pasupati :
"Anakku bertiga kamu Mahadewa, Danu, dan Genijaya
tidak lain hanya engkaulah kusuruh pergi ke Bali menjadi
Pujangga orang Bali*".*
Lalu tiga Bhatara itu
datang menyembah dan berkata :
"Ya Tuhanku Bhatara, bukan karena kami akan menolak perintah Bhatara, hanya kami perlu kemukakan bahwa kami masih dalam keadaan anak - anak belum dewasa, tentunya kami tidak tahu jalan mana yang harus kami tempuh".
Jawab Hyang Pasupati:
"Anakku, janganlah bersusah hati, aku akan memberi engkau wahyu, supaya segala kehendakmu itu kesampaian sebab engkau adalah anakku sekarang".

Sejak saat itu,
tiga Bhatara
diberi yoga, dan
ditempatkan dengan gaib
didalam kelapa gading.

Kemudian berjalanlah
mereka melalui
dasar laut
agar segera tiba
di gunung Tolangkir berparhyangan.

(sumber : www.sejarag babadbali.blogspot.com).

Orang asli
di wilayah pulau Bali,
dan semua taat
pada disiplin
pada pengetahuan.
Mereka bergelar Bujjangga.
Mereka mencari
tempat kedudukan dengan
membangun Pashraman
dan mendirikan Padukuhan
atau Yogi Ashrama.
Kesemuanya itu
dinamakan Panca Rsi.



sumber: http://canangsari.net.
Gambar 7.15 Pr Ulundanu Kintamani

Riwayat Golongan Panca Rsi
di wilayah Tanah Bali
terdapat di tepi Bengawan
aliran sinar lautan danau,
serta di bawah
Gunung Tuluk Biyu Kuntuliku Erawang
yang disebut: "Bintang Danau Batur".

Di Bengawan aliran Cahaya Gaib
Bumi Lautan danau Batur,
tiada henti

Ida Hyang Semeru
melakukan olah cipta
Wedha, untuk
Tapa, Samadhi
menciptakan putra.
Ida Mpu Driya Akah
lahir dari Cipta.
Ida Mpu Kayu Selem
lahir dari Kayu Arang
Ida Mpu Tarunyan
lahir dari getah Kayu Menyan
Ida Mpu Celagi
lahir dari Pohon Asem
Ida Mpu Kayuan
lahir dari Kasturi Kelapa Gading.

Ida Mpu Kayu Selem,
mendirikan pashraman
di wilayah Munduk Gyaso
yang sekarang dikenal
dengan Bumi Songan
di hulu lautan danau maya Batur.

Ida Mpu Tarunyan,
mendirikan pashraman
di lautan Gunung Teluk Biyu yang
sekarang dikenal dengan Bumi Tarunyan.

Ida Mpu Celagi,
mendirikan pashraman
di hutan celagi (asem).



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 7.16 Canang linggih Bhatara Sedahan

Ida Mpu Kayuan,
mendirikan Ashrama Tapa
di hutan Winangun
dan hutan Metaum.

Ida Mpu Driya Akah,
bergelar Ida Bujjangga Sakti Pandiya
membuat ashrama padukuhan
di hutan Tamara Landung

Bumi Abang
di tepi lautan danau maya
di bawah Gunung
Teluk Biyuh Batur.

Nama Bali berasal
dari kata bebali
yang artinya sesajen.
Ditegaskan lagi
dalam kitab Ramayana
yg disusun 1200SM.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 7.17 Keris Peninggalan Bali Kuna yang dikeramatkan saat upacara di Pura Kahuripan Kintamni

Vali Dwipa adalah
sebutan untuk Pulau Vali.
Yang kemudian
berubah fonem
menjadi Pulau Bali
atau pulau sesajen.

Tidak salah
interpretasi ini.
karena orang Bali
memang tidak bisa
lepas dari sesajen
dalam menjalankan
kehidupan sehari-harinya.

Seluruh keturunan
warga Pasek Kayuselem
agar melaksanakan upacara
dengan hikmat dan tawakal.
Mereka yang tidak mau
patuh kepada petunjuk beliau
akan kena kutukan
yaitu banyak kerja
tetapi tidak menemukan pahalanya.
Semua perbuatannya
tidak akan mendapatkan
kebahagiaannya,
muncul di akhiri dengan kegagalan.

Selanjutnya
apabila pada kahyangan tersebut
tumbuh pohon kayu
yang hitam warñanya,
hal itu suatu pertanda
bahwa Mpu Kamareka
telah berbadan sakala niskala.
Beliau telah beradá di sisi
Sanghyang Jagat Karana
serta sejak saat itu
berilah nama kahyangan tersebut
pura Kayuselem.

Seandainya di Gwa Song
telah tumbuh pohon beringin,
hal itu suatu pertanda
bahwa Mpu Kamareka
di alam sunya
telah atirta gamaña.

Disanalah
Beliau mendoakan
seluruh keturunannya (Warga Pasek Kayuselem)
yang taat dan patuh
terhadap petuahnya
tidak akan kurang
sesuatu apapun.

Hidup dalam kebahagiaan
serta kepada mereka
yang telah ahli
menjalankan weda mantra
diperkenankan melaksanakan
upakara (manditanin)
dan patut dihormati
seluruh keluarganya.

Aku Bisa

Aktivitas

a. Berilah tanda panah terhadap Gambar disebelah kanan.

No.	U r a i a n	Gambar
1	Peninggalan Candi Cangkuang di Jawa Barat	
2	orang Bali dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. memang tidak bisa lepas dari	

No.	U r a i a n	Gambar
1	Peninggalan Candi Cangkuang di Jawa Barat	
2	orang Bali dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. memang tidak bisa lepas dari	
3	Pemujaan Dewa Ganesa	
4	Salah satu di Kabupaten Karang Asem Bali	

5	Pura Ulundanu Kintamani Bali	

b. Cocokanlah pernyataan dengan jawaban yang sesuai.

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Warga Paek Kayuselem yang taat dan patuh terhadap petuahnya tidak akan kurang sesuatu apapun.	a. Ada sebuah tempat di timur Dawa Dwipa yang bernama Vali Dwipa
2	Dalam kitab Ramayana yg disusun 1200 SM:	b. Mpu Kamareka
3	Ida Mpu Driya Akah, bergelar Ida Bujjang-ga Sakti Pandiya	c. Membuat ashrama padukuhan di hu-tan Tamara Land-ung
4	Orang asli di wilayah pulau Bali.	d. Lahir dari Kasturi Kelapa Gading.
5	Ida Mpu Kayuan	e. Taat dan disiplin dalam pengeta-huan bergelar **Buj-jangga.**

6	Kadatangan Calankayana yang paling banyak mendatangi Nusantara dibawah pimpinan Dewawarman.	f. Mereka tiba di pulau Jawa dengan perahu.
7	Kerajaannya diberi nama alakanagara / negeri perak. Dewawarman yang pertama kali, Menjadi raja selama 38 tahun dari 52 – 90 Saka (130-168 M).	g. Perhiasan berupa Emas, ratna, perak permata, mustika obat-obatan
8	Kedatangan Bangsa Barat berdagang.	h. Pada tahun 80 – 320 Saka (152 -398 M).
9	Dewawarman dikawinkan dengan putrinya Sang Aki Tirem.	i. Ibukota kerjaan bernama Rajata-pura.
10	Orang barat Yaitu dari negeri Singa /Sri Langka Saliwahana, dan Benggala di bumi Bharatawar-ca India.	j. Bernama Pohaci Larasati.

c. Buatlah kelompok kerja beranggotakan masing-masing 5 (lima) orang. Masing-masing kelompok membuat peninggalan Masa Kerajaan Salaka Negara di Jawa Barat dan Bali pada abad 1.



Kini Kutahu

A. Penduduk Jawa barat Abad 1.

SILSILAH
KERAJAAN SALAKANAGARA
(52-90 SAKA/130-168 M)

PRABU DARMALOKAPALA
DEWAWARMAN HAJI RAKSA
GAPURA SAGARA

+

DEWI DWANI RAHAYU

1. Dewawarman + Pohaci Larasati, 130 – 168 M
2. Prabu Digwijayakasa Dewawarmanputra, 168 – 198 M.
3. Tirta Lengkara (putri) + Darma Satya Negara sebagai Dewawarman IV,238 – 252 M.
4. Dewawarman + Pohaci Larasati, 130 – 168 M
5. Mahisasuramardini Warmamdewi + Darma-satyajaya sebagai Dewawarman V, 252 -276 M
6. Mahisasuramardini Warmamdewi (janda) sebagai ratu, 276 -289 M.
7. Ganayanadewa /Sang Mokteng Samudra sebagai Dewawarman VI, 289 – 308 M.
8. Prabu Bima Digwijaya Satyaganapati sbg Dewawarman VII, 308 – 340 M.
9. Spatikamawa Warmadewi bersama suami sebagai Dewawarman VIII, 348 – 363 M.

B. Penduduk Bali Aga Abad 1.



INDEKS

A

asubha 21
amrtadi 21
Alkitab
Anjali
Alqur'an

D

doa 32
dewasya 33
dhiyo 33
sanjiwani 33
dicacimaki 10
svah 33
dengki 14
dicaci maki 10 Danghyang Nirartha,143
Dharmagita 120
Dewanegari 93
Dewa Wak 108

M

membentak 10 manacika 9 w
manacika parisudha 9
manacikka,12 P mencuri,26
merampo 26
menyiksa 26 S
menjambret 26
mengumpat 26
dhimahi 33
mantram makan, 33
manusia, mantram gayatri 33
Mahabharata 93
Maharsi Wyasa 94
Mpu Kuturan 140

B

bhur 33 bvhah.33 bhargo 33
berdoa 9
bayu 82
Brahmana 98

K

kayika parisudha 12 kayika 12
Kahyangan Tiga

O

Om 83

P

parisudha 9
pracodayat 33
Padmasana
Pada asana
Pura
pelangi

R

Ramayana 93
Rg Weda 106

S

Sabda 82
Sekar rare 120
Sama Weda 106
Sanskerta 93
Santih 113
Sarasamuccya 93
Semerthi 106
Sruthi 106
Susi/Wujing 109

U

Upaweda,106

V

varenyam 33

W

wacika parisudha kaya 12
Wyasa 94
Weda 102
Wedangga 106

Y

yo 33
V ya nama swaha 34
Yajur Weda 106

I

Idep 90

GLOSARIUM

Alkitab Nama kitab suci agama Kristen dan juga atau agama Katolik.
Anjali Sikap tangan dengan menyatukan semua ujung jari diletakkan didepan dada.
Asubha buruk
asubha karma perbuatan buruk
Alqur'an Kitab suci umat Islam
amrtadi amerta
bayu energy/kekuatan tumbuh.
Brahmana Orang yang ahli di bidang agama.
karma Perbuatan atau kerja.
Bhagawadgita Salah satu kitab suci agama Hindu., berisi dialoh Krisnha dengan sang Arjuna.
bhur bumi
bvah langit
bhargo cahaya, cemerlang
catur empat.
Danghyang Seorang penasehat raja Dalem Gelgel Sri
Nirartha Waturenggong pada abad 15-16 di Bali.
Dharmagita Lagu atau nyanyian tentang kebenaran.
Dewanegari Hurup yang dipergunakan menuliskan wahyu yang diterima oleh Maharsi.
dewasya Dewa, Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa
Dewa Wak Sabda atau ucapan Dewa.
dhimahi dhiyo marilah kita memusatkan pikiran
idep pikiran.
Kahyangan Tiga Kahyangan tiga yang berwujud pura Bale Agung, Puseh dan pura Dalem.
nah Pikiran.
Mahabharata Epos /cerita kepahlawanan yang ada dalam kelompok Upaweda.
Maharsi Wyasa Maharsi yang menulis Catur Weda.
Manacika berpikir yang baik dan benar
Mpu Kuturan Orang Suci yang menjadi penasehat kerajaan Dharma Udayana pada th. 1001 M di Bali.

Om sebutan Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa dalam aksara.
Padmasana Bangunan suci untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi.
Parisudha disucikan
Pada asana sikap berdiri.
Pura Tempat suci agama Hindu.
pelangi perpaduan warna antara merah, hijau, ungu, kuning, biru dan kuning.
pracodayat menerangi, semoga ia memberi semangat
Ramayana Epos /cerita kepahlawanan yang ada dalam kelompok Upaweda
Rg Weda Salah satu bagian catur Weda
sabda suara.
subha baik
subha karma perbuatann baik
Sekar rare Lagu untuk kelompok anak-anak.
Sama Weda sikap berdiri.
sanjiwani Tempat suci agama Hindu.
sanskerta bahasa yang dipergunakan menulis Weda.
Santih damai.
sarasamuccya salah satu kitab suci agama Hinduhasil karya Walmiki.
Semerthi kompilasi ingatan para maha Rsi.
Sruthi Diterima melalui pendengaran.
Susi/Wujing Kitab suci agama Kong Fu Tsu.
svah sorga
swastyastu salam yang selalu disampaikan setiap awal perjumpaan.
sawitur Savita, Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa
tri tiga
Tri Murti Sebutan untuk dewa Brahma, dewa Wisnu, dan dewa Siwa.
Tri Pittaka nama kitab suci agama Budha.
Tri Purusa Tiga sebutan untuk Dewa Siwa.
tat itu
Upaweda Salah satau cabang Weda Semerthi
wacika perkataan yang baik dann benar
ya namah swaha hormat kepadamu
varenyam yang amat mulia
Yajur Weda salah satu bagian dari Catur Weda
yo yang.
Weda Nama kitab suci agama Hindu.
Wedangga Salah satau cabang Weda Semerthi

Daftar Pustaka

Bendesa Tohjiwa, I Nyoman Gede. 1991. *Riwayan Empu Kuturan*. Denpasar.

Cudamani. 1993. *Buku Bacaan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Hanoman Sakti.

Gungun. 2012. *Riwayat Maharsi Wyasa. Denpasar: ESBE*.
Iskandar, Drs. Yoseph.1997.Sejarah Jawa Barat.Bandung.CV.Geger Sunten.

Jaman dkk. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas I SD (Semester I dan II)*. Surabaya: Paramitha.

Ketut Soebandi, Jro Mangku Gde. 2002. *Pandita Sakti Wawu Rawuh*. Denpasar: PT Pustaka Manikgni.

Mantra, Ida Bagus. 1977. *Bhagavad Gita.* Denpasar: Milik Pemda Tingkat I Bali.
Ngurah, I Gusti Made dan Rai Wardana. 1994. *Doa Sehari-hari menurut Hindu.* Jakarta: Hanuman Sakti.

_____. 2002. *Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri, Bhagavan Satya Narayana.* Surabaya: Paramitha.

Pudja, G.1979. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Mayasari.

Pudja, G.1983. Manawa Dharma Sastra. Jakarta: Pengadaan Kitab Suci Hindu, Departemen Agama RI.

RedaksiPM. *BukuKumpulanLaguAnakIndonesia.JawaBarat:* PustakaMakmur.
Sudharta,TjokordaRaidkk.1992. PedomanSembahyang. Denpasar:Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.

Sumarni, Ni Wayan. 2006. *Widya Upadesa v Agama Hindu untuk Kelas I.* Denpasar: Widya Dharma.

Tinggen, I Nengah. 1996. *Aneka Sari Sarining Geguritan (Sekar Macapat).* Bubunan Bali.

Warjana, I Nyoman.1996. *Dharmagita.* Jakarta: Kementerian Agama.

_____. 2006. Upadesa. Denpasar: Kanwil. Departemen Agama Propinsi Bali.

Oka Alit Mangku, S.H, Ida Anak Agung.2011.Prasasti Ida Pandita Bujangga Panulisan (keturunan/tah raja Bangli).Puri Denpasar Saren Kangin – Bangli .

Iskandar, Drs. Yoseph. 1997.*Sejarah Jawa Barat. Bandung:CV.Geger Sunten*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gede Jaman S.Ag.M.Si
Telp. Kantor/HP : 0818 175835
E-mail : gedejaman@yahoo.com
Alamat Kantor :
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1996 : Wakil Sekretaris, kemudian Sekretaris Sub Unit KORPRI Ditjen Bimas Hindu dan Budha
2. 2001 : Kepala Seksi Tenaga Penyuluh di Direktorat Urusan Agama Hindu
3. 2006 : Kepala Seksi Tenaga Teknis Keagamaan di Direktorat Urusan Agama Hindu
4. 2007-2014 : Pembimbing Masyarakat Hindu (Pembimas) pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta
5. 2014 - Sekarang : Kasubdit Pendidikan Dikda Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Jurusan Administrasi Publik di Universitas Krisna Dwipayana Jakarta (2001)
2. S1 : Sarjana Muda di Institut Hindu Dharma Denpasar (1985)
3. S1 : Jurusan Agama dan Kebudayaan di Universitas Hindu Indonesia Denpasar Bali (1194)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

4. Buku Tri Hita Karana, Bahan Modul Pranikah Remaja Hindu (2010)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2007 aktif memberikan dharmawacana di berbagai media stasiun televisi di Jakarta, juga ceramah diberbagai Lembaga, Kementerian, dan event kegiatan keagamaan Hindu, juga mulai menulis sejak tahun 1994 diantaranya Fungsi dan manfaat rerajahan (1994), Buku Pelajaran Agama Hindu kelas 1 SD (2004), Graha Jagathita, Buku Siswa (BS) dan Buku Panduan Guru (BG) mapel Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Kls I SD dan Kls II SD.

Sejak tahun 2010 menjadi Ketua Umum Lembaga Pengembangan Dharmagita Provinsi DKI Jakarta. Sebagai Juri Nasional Utsawa Dharma Gita tahun 2008 di Sulawesi Tenggara. Sebagai Juri Dharma Wacana Nasional karya Ilmiah Perguaruan Tinggi Agama se Indonesia pada tahun 2011 di Jakarta

Disamping sebagai PNS di lingkungan Kementerian Agama juga mengisi waktu mengajar Agama Hindu tingkat Dasar dan menengah dari tahun 1985 s/d 2005, mengisi kuliah agama Hindu di Universitas Budi Luhur Jakarta, STAH Dharma Nusantara Jakarta, mata kuliah Agama-Agama khusus agama Hindu di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta. Memiliki sertifikat Penyuluh Narkoba Nasional dari BNN Jakarta.

Disamping sebagai PNS di lingkungan Kementerian Agama juga mengisi waktu mengajar Agama Hindu tingkat Dasar dan menengah dari tahun 1985 s/d 2005, mengisi kuliah agama Hindu di Universitas Budi Luhur Jakarta, STAH Dharma Nusantara Jakarta, mata kuliah Agama-Agama khusus agama Hindu di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta. Memiliki sertifikat Penyuluh Narkoba Nasional dari BNN Jakarta.

Profil Penalaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH, M.Pd
Telp. Kantor/HP : (0361) 464700, 4648007
E-mail : wayan_Paramartha@ yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2004-2008 : Asdir II Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
2. 2008 : Wakil Rektor III
3. 2011 : Kaprodi Magister (S2) Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
4. 2008 : Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan
5. 2008 : Menyusul Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI
6. 2008, 2011 Instruktur PLPG Guru Agama Hindu- Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI
7. 2013, 2014, 2015, 2016 Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

8. S3 : Manajemen Pendidikan (2008-2011)
9. S2 : Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (2001-2003)
10. S1 : Pendidikan Ilmu Pengetshuan Sosial/Sejarah/Anthropologi (1980-1985)
 Hukum Keperdataan (1991-1994)

Judul Buku yang ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Metodologi Penelitian th. 2007, Kemenag.
2. Modul Evaluasi Pendidikan th. 2007, Kemenag.
3. Manajemen Pendidikan the. 2012, Kemenag
4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti, th. 2013, 2014, dan 2015, Kemendikbud.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron th.2014, Kemenristek Dikti.
2. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradsional Aguron-guron th. 2015, Kemenristek Dikti.

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1987- sekarang : Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar sejak
2. 2011-2014 : Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan
3. 2014 - sekarang : Asisten Diretur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas : Sastra, jurusan : Kajian Budaya, program studi : Kajain Budaya, bagian dan nama lembaga : Universitas Udayan Denpasar (tahun masuk : 2005 – tahun lulus : 2011)
2. S2: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 2003 – tahun lulus : 2005)
3. S1: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 1976 – tahun lulus : 1985)

Judul Buku yang ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Agama dalam Praksis Budaya tahun 2013. Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama tahun 2014. Penerbit:Pascasarjana Univ.Hindu Indonesia Denpasar
3. Air,Tradisi dan Industri tahun 2015, Penerbit Pustaka Ekspresi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Identity Weakeningof Bali Aga in Cempaga Village: tahun 2015 dalam International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA).
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali tahun 2015
3. Brayut dan Lokalisasi Tantrayana di Bali tahun 2015.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):
Lahir di Denpasar, 15 Januari 1958. Saat ini menetap di Denpasar-Bali. Peserta organisasi Asosiasi Dosen Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Agama dan Kebudayaan Hindu, pernah mengikuti program Post Doctoral, di KTILV Leiden, Belanda pada tahun 2012.

Nama Lengkap : Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par.
Telp. Kantor/HP : (0361)226656/08123804997, 087862450573
E-mail : dayu.tary@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Ratna No. 51 Denpasar
Bidang Keahlian : Ilmu Sosial dan Humaniora

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2003 – 2016 : Dosen di Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar.
2. 2010 – 2016 : Dosen Pascasarjana IHDN Denpasar.
3. 2015 – 2016 : Dosen di Fakultas Dharma Duta IHDN Denpasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Budaya/Universitas Udayana (2007 – 2011)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Pariwisata/Universitas Udayana (2004 – 2006)
3. S1 : Jurusan Filsafat Agama/Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar (2000 – 2003)
4. S1 : Fakultas Sastra/Jurusan Sastra Indonesia/Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Udayana (1984 – 1989)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Eksistensi Walaka Griya dalam Upacara Ngaben di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan (Kajian Teologi Sosial) (Tahun 2015)
2. Eksistensi Dharmapatni dalam Upacara Ngaben di Desa Pakraman Renon Denpasar (Perspektif Teologi Feminis) (Tahun 2015)
3. Tapini dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Perspektif Tealogi Hindu) (Tahun 2014)
4. Cili dalam Upacara Dewa Yajña di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan : Kajian Teologi Perempuan (Tahun 2013)
5. Ardanareswari dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Renon Denpasar : Kajian Teologi Gender (Tahun 2013)
6. Potensi Aplikasi Nilai Budaya Spiritual Hindu Dalam Ranah Pembinaan Gepeng (Sebuah Studi Penerapan Pendidikan Spiritual (educare) dalam Praktik Kehidupan Gepeng Muntigunung di Kota Denpasar) (Tahun 2011)
7. Estetika Hindu dalam Upakara Ngaben Sapta Pranawa di Desa Pakraman Beraban Tabanan (Tahun 2010)
8. Komodifikasi Upacara Ngaben dalam Era Globalisasi di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Tahun 2009)

Informasi Lain dari Penelaah:

Lahir di Gianyar, 26 Nopember 1964. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Denpasar. Aktif di organisasi Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Provinsi Bali, Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Provinsi Bali, dan Majelis Utama Desa Pakraman (MUDP) Bali. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang agama, gender & anak, dan pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang agama, gender & anak, dan pendidikan, serta aktif mengisi siraman rohani di radio maupun televisi.

Nama Lengkap : K. S. Arsana, S.Psi.
Telp. Kantor/HP : 021-4711870 / 082254134898.
E-mail : ksarsana@gmail.com
Alamat Kantor : PT Sato Human Dynamics,
Perkantoran Graha Mas Pemuda Blok AD-5,
Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pelatihan dan Pengembangan SDM,
Manajemen Strategik, dan Filsafat Hindu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Januari 2004 – Sekarang: Pendiri dan Managing Director PT Sato Human Dynamics
2. Juli 2014 – Sekarang: Dosen dan Ketua LP3M STAH "Dharma Nusantara", Jakarta
3. Maret 2015 – Sekarang: Anggota Tim Panel Ahli di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 1983 – 1988.

Judul Buku yang ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. "Mandor Efektif – Kepemimpinan Tingkat Dasar"
2. "Train the Trainer".

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. The Arts of Leadership – Seni Kepemimpinan
2. Nature Wisdom – Inspirasi Kebijaksanaan Alam
3. The Essence of Spiritual Leadership
4. The Joy of Giving and Forgiving

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Sebagai Inspirator, Public Speaker, dan Trainer, selain di Indonesia penulis telah berbagi pengetahuan dan pengalaman di berbagai negara di lima (5) benua.

Diunduh dari Pendidikan.id

Profil Editor

Nama Lengkap : Eka Setiawati, S.kom, MAk
Telp. Kantor/HP : 021-3804248
E-mail : eka.setiawati@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Copy Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2005-2010 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Perbukuan, Kemdikbud.
2. 2010-2015 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2015-sekarang : Staff subbag perencanaan, kepegawaian dan tata laksana di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Fakultas Ekonomi/jurusan Akuntansi Pemerintah/ Universitas Indonesia (2007 - 2009)
2. S1 : Fakultas Ilmu Komputer/Jurusan Sistem Informasi/Universitas Gunadarma (1999 - 2003)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III SD
2. Tematik tema 1 kelas I SD
3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I SD
4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII SD

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp11,800	Rp12,300	Rp12,800	Rp13,800	Rp17,700

ISBN:
978-602-282-836-5 (jilid lengkap)
978-602-282-837-2 (jilid 1)